

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA
RELIGI DALAM PERSPEKTIF SAPTA PESONA DI MAKAM
HABIB THOHA BIN MUHAMMAD BIN YAHYA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

AHDA NUR SYAFIRA

2001036046

**PRODI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahda Nur Syafira

Nim : 2001036046

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi dalam Perspektif Sapta Pesona di Makam Habib Thoha bin Muhammad bin Yahya Semarang.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Mei 2025

Pembimbing,

Drs. H. Nurbini M.S.I

NIP. 19680918199303100

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdaku.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI
DALAM PERSPEKTIF SAPTA PESONA DI MAKAM HABIB THOHA BIN
MUHAMMAD BIN YAHYA SEMARANG

Oleh:

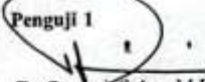
AHDA NUR SYAFIRA
2001036046

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juni 2025 dinyatakan LULUS dan
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua


Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
NIP. 199101152019031010

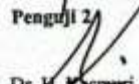
Penguji 1


Dr. Saefuri, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

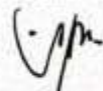
Sekretaris


Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 196809181993031004

Penguji 2


Dr. H. Koesnari, M.Ag.
NIP. 196608221994031003

Mengetahui,
Pembimbing


Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 196809181993031004

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semarang, 10 Juni 2025


Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi dalam Perspektif Sapta Pesona di Makam Habib Thoha bin Muhammad bin Yahya Semarang, merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat tulisan dari karya orang lain dan belum pernah diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana di lembaga pendidikan manapun. Pengetahuan dan pendapat dalam skripsi ini berbentuk kutipan dan sumbernya sudah dituliskan didaftar pustaka.

Semarang, 22 Mei 2025



2001036046

NASKAH MUNAQOSAH

Nama	Ahda Nur Syafira
NIM	2001036046
Judul skripsi	Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi dalam Perspektif Sapta Pesona di Makam Habib Thoha bin Muhammad bin Yahya Semarang
Hari, tanggal ujian	Selasa, 10 Juni 2025
Waktu ujian	09.00 – 10.00
Tempat ujian	Ruang Sidang Utama FDK
Pmbimbing	Drs. H. Nurbini, M.S.I.
Ketua sidang	Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
Sekrtaris sidang	Drs. H. Nurbini, M.S.I.
Pnguji 1	Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
Penguji II	Dr. H. Kasmuri, M.Ag.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nanti nantikan syafa'atnya di dunia maupun di akhirat kelak. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu (S1) program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Berkenaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul **“Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi dalam Perspektif Sapta Pesona di Makam Habib Thoha bin Muhammad bin Yahya Semarang”** penulis senantiasa diberi masukan, saran dan nasehat oleh berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dan Bapak Lukmanul Hakim, M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. H. Nurbini M.S.I selaku pembimbing dan juga wali studi mulai peneliti dari semester satu hingga pada penulisan skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi peneliti dengan sabar dan teliti dalam mengerjakan skripsi ini.

5. Civitas akademika dan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang sudah berikan bimbingan serta ilmu pengetahuan baik secara langsung ataupun tidak langsung sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Bapak Choirul Umam selaku Ketua pengelola dan segenap pengurus makam yang sudah mengijikan serta persilahkan penulis buat lakukan penelitian di Makam Habib Thoha Semarang serta luangkan waktu buat penulis lakukan wawancara.
7. Orang Tua penulis, Bapak Kiswanto dan Ibu Lailin Nishfah yang jadi motivasi terbesar penulis bisa selesaikan skripsi ini. Terimakasih karna selalu mengusahakan apapun untuk pendidikan penulis. Terimakasih atas segala doa yang tanpa henti, dukungan, perhatian, perjuangan, dan cinta kasih yang tulus diberikan kepada penulis.
8. Adik penulis, Muthia Ulkhaq Salsabila yang telah mendoakan dan memberikan support kepada penulis.
9. Muhammad Shodiq yang telah memberi motivasi, meluangkan waktu dan memberikan support kepada penulis.
10. Sahabat seperjuangan Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2020, terutama Laznah Azizah dan Mia Nur Farohin yang sudah mau direpotkan oleh penulis.
11. Teman-teman AKASIA yang selalu memberi semangat dalam penyusunan skripsi.
12. Teman-teman KKN MIT-16 posko 71. Penulis telah menganggap teman teman KKN MIT -16 posko 71 sebagai keluarga selama 45 hari terakhir, mereka telah memberikan semangat dan pengalaman yang menarik.
13. Semua pihak yang sudah bantu penulis selesaikan skripsi ini, namun tidak dapat disebutkan satu per satu.

Kepada mereka semua penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan

yang telah kalian berikan dan semoga Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 10 Juni 2025

Penulis

PERSEMBAHAN

Atas izin dan ridho Allah SWT yang melalui berbagai usaha yang telah dilakukan dan dengan do'a dari orang-orang tersayang serta dukungan moril dari keluarga dan sahabat, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Atas dasar itu penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya, yaitu Bapak Kiswanto dan Ibu Lailin Nishfah serta adik saya Muthia Ulkhaq Salsabila yang senantiasa memberikan dukungan, rela berkorban serta mendoakan di setiap langkah perjalanan saya.
2. Untuk sahabat-sahabat saya yang telah menemani, mendukung, menjadi tempat bercerita dan diskusi.
3. Seluruh dosen Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Diriku sendiri yang sudah mampu berjuang serta berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Sesungguhnya wisatanya umatku adalah berjihad di jalan Allah.”

(HR. Abu Daud, 2486)

ABSTRAK

Ahda Nur Syafira (2001036046) skripsi Jurusan Manajemen Dakwah yang berjudul : “**(Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi dalam Perspektif Sapta Pesona di Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang)**”.

Makam merupakan tempat untuk orang yang sudah meninggal, makam ulama biasanya dijadikan objek wisata religi, makam Habib Toha dijadikan sebagai objek wisata religi, banyak pengunjung yang datang untuk melakukan ziarah ke makam tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan : 1. Untuk mendeskripsikan potensi wisata religi di makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang. 2. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang dengan perspektif sapta pesona.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder, di mana data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengelola makam Habib Toha, sedangkan data sekunder diperoleh dari peziarah, jurnal, buku-buku, internet, dokumentasi yang ada kaitannya dengan objek daya tarik wisata religi di makam Habib Toha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata religi di makam Habib Toha berjalan dengan baik. Potensi daya tarik wisata religi yang ada di makam Habib Toha ada pada arsitektur makam yang unik, letak lokasi yang strategis sehingga mempermudah bagi peziarah yaitu bisa berziarah, sejarah mengenai Habib Toha, serta kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan di makam Habib Toha. Pengembangan objek daya tarik wisata religi yang digunakan pengelola meliputi pengembangan atraksi dan daya tarik wisata, pengembangan amenitas dan akomodasi wisata, pengembangan aksesibilitas, pengembangan image, dan pengembangan sapta pesona. pengembangan atraksi dilakukan dengan kegiatan pengajian umum dalam haul tahunan, pengembangan amenitas dan akomodasi wisata dilakukan dengan memperbaiki dan membangun fasilitas dan sara prasarana berupa membangun kamar mandi, tempat wudhu, dan menyediakan tempat parkir, pengembangan aksesibilitas dilakukan dengan adanya bangunan gapura besar berada pada pinggir jalan yang strategis sehingga mudah untuk dikunjungi, pengembangan citra wisata dilakukan dengan bekerja sama dengan pemerintah kota Semarang, serta pengembangan sapta pesona meliputi pengembangan indah, bersih, aman, ramah, sejuk, tertib, dan kenangan.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Wisata Religi, Sapta Psona

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
NASKAH MUNAQSAH	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan Skripsi	18
BAB II STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI DALAM PERSPEKTIF SAPTA PESONA	20
A. Strategi Pengembangan Wisata.....	20

1. Pengertian Strategi.....	20
2. Pengertian Pengembangan Wisata.....	21
3. Langkah-langkah Strategi Pengembangan Wisata	22
B. Pengertian Potensi Wisata Religi	24
C. Wisata Religi	26
1. Pengertian Wisata Religi.....	26
2. Manfaat dan Tujuan Wisata Religi.....	27
D. Pengertian Objek Daya Tarik Wisata	28
E. Sapta Pesona	29
1. Pengertian Sapta Pesona.....	29
2. Tujuan dan Manfaat Sapta Pesona.....	34
BAB III STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI DALAM PERSPEKTIF SAPTA PESONA DI MAKAM HABIB TOHA BIN MUHAMMAD BIN YAHYA SEMARANG	37
A. Gambaran Umum Makam Habib Toha Bin Muhammad Bin Yahya	37
1. Letak Geografis Makam Habib Toha Bin Muhammad Bin Yahya	37
2. Sejarah Habib Toha Bin Muhammad Bin Yahya	41
B. Potensi Wisata Religi di Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya	47
C. Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya	49
1. Pengembangan Sarana dan Prasarana.....	49
2. Pengembangan Aksesibilitas	51
3. Promosi	52
4. Pengembangan Peziarah.....	53

D. Perspektif Sapta Pesona dalam Pengembangan Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya.....	54
BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI DALAM PERSPEKTIF SAPTA PESONA DI MAKAM HABIB TOHA BIN MUHAMMAD BIN YAHYA SEMARANG	58
A. Analisis Potensi Wisata Religi di Makam Habib Thoha bin Muhammad bin Yahya Semarang	58
B. Analisis Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Makam Habib Thoha Semarang Perspektif Sapta Pesona	63
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
C. Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR GAMBAR

gambar 3 1 Letak Geografis Makam Habib Thoha Semarang	37
gambar 3 2 Halaman Makam Habib Thoha Semarang.....	38
gambar 3 3 ketua pengelola makam dan pengurus keamanan makam Habib Thoha Semarang.....	40
gambar 3 4 musholla dan Toilet makam Habib Thoha Semarang.....	51
gambar 3 5 Tempat Wudhu makam Habib Thoha Semarang.....	51
gambar 3 6 Tempat parkir motor makam Habib Thoha Semarang	50
gambar 3 7 Gapura depan makam Habib Thoha Semarang	52
gambar 3 8 Tempat alas kaki makam Habib Thoha Semarang	54
gambar 3 9 Penghijauan atau Vertical Garden makam Habib Thoha Semarang.....	55
gambar 3 10 Pos keamanan makam Habib Thoha Semarang.....	56
gambar 3 11 Kios-kios di halaman makam Habib Thoha	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata religi merupakan perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spritual.

Wisata religi merupakan wisata yang lebih mengedepankan pada ketenangan batin. Tempat wisata religi juga biasanya berupa tempat yang memiliki sejarah Islam maupun berbagai tempat yang ada hubungannya dengan agama Islam. Beberapa contoh dari wisata religi misalnya ibadah Haji, Ibadah Umroh, Ziarah Wali, ke masjid bersejarah dan lain sebagainya. Lima hal yang menyebabkan pertimbangan pemilihan wisata religi sebagai berikut: aksesibilitas, atraksi dan lingkungan, fasilitas dan layanan, citra destinasi, serta harga. Sedangkan bila melihat situs wisata religi terbesar bagi umat Islam, untuk mendukung aktivitas wisata religi disana yang penting untuk ikut dikembangkan juga yaitu akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, dan fasilitas sanitasi bagi para jamaah.¹

Hadis Imam Ahmad No. 21937

“Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim telah bercerita kepada kami ayahku dari Muhammad bin Ishaq dari Salamah bin Kuhail bahwa ia bercerita dari 'Abdullah bin Buraidah dari ayahnya, Buraidah bin Hushaib, dari Rasulullah bahwa beliau bersabda, "Dahulu aku pernah melarang kalian tiga hal; ziarah kubur, (sekarang) berziarahlah karena dalam ziarah kubur itu ada nasihat dan pelajaran, dulu aku melarang kalian memakan daging-daging kurban setelah tiga hari, (sekarang) makanlah dan simpanlah semau kalian, dulu aku

¹ Lukmanul Hakim, Dedy Susanto, and Saerozi, *Wisata Religi Menjelajahi Spiritualitas Melalui Destinasi Suci*, Fatawa Publishing, 2023.hlm.7

melarang kalian minum di bejana-bejana ini, (sekarang) minumlah dan jangan minum yang haram" (HR. Ahmad No. 21937)²

Menurut hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, dan Ashhabussunah dari Abdullah bin Buraidah yang didapat dari ayahnya, ziarah ke makam merupakan sunnah dalam Islam: Artinya: *"Dahulu saya melarang menziarahi kubur, adapun sekarang berziarah ke sana, karena yang demikian itu akan mengingatkanmu akan hari kiamat". (HR. Ahmad, Muslim dan Ashhabussunah).*³

Imam Ash-Shan'ani menjelaskan bahwa Hadits ini menunjukkan tentang disyariatkannya ziarah kubur dan menjelaskan tentang hikmah yang terkandung padanya yaitu untuk mengambil pelajaran, mengingat akhirat dan motivasi dalam mengarungi kehidupan dunia yang fana. Jika pada ziarah kubur tak ada hikmah tersebut maka bukan ziarah yang disyariatkan.

Strategi pengembangan objek wisata merupakan upaya dan usaha-usaha dalam mengembangkan objek wisata ke arah yang lebih maju. Dalam strategi pengembangan diperlukan identifikasi kelengkapan unsur-unsur pariwisata. Unsur-unsur pariwisata berguna dalam menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman desa sehingga dapat dilakukan strategi yang tepat dalam pengembangan.

Salah satu upaya strategi pengembangan industri pariwisata dapat dilakukan dengan cara pengembangan atraksi wisata di suatu kawasan sebagai daya tarik wisata. Pengembangan atraksi wisata ini tentunya direncanakan dan dilakukan sesuai dengan potensi dan kemampuan daerah untuk menyusun rencana dan mengelola secara optimal sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Suatu tempat atau kawasan wisata di suatu daerah baiknya memiliki beranekaragam

² Wayhudin Darmalaksana Novalia azzahra, Dadah, "Studi Hadis Tentang Ziarah Pembersihan Makam" 8 (2022): hlm.73.

³ Delia Monika, Mindani, and Suhilman Mustofa, "Persepsi Pada Makam Keramat Puyang Sinuman Terhadap Pendidikan Aqidah Islam Masyarakat Di Desa Datar Lebar II Kecamatan Lungkang Kule," *Pendidikan Pancasila* 3, no. 2 (2022): hlm.27

atraksi, baik itu merupakan atraksi keindahan alam, keagungan manifestasi kebudayaan, pusat perekonomian, maupun atraksi lengkap yang secara keseluruhannya merupakan daya tarik kuat bagi para wisatawan dalam maupun luar negeri.

Strategi pengembangan menurut *Cooper* dkk dalam *Sunaryo* menjelaskan bahwa: a. Obyek daya tarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial. b. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi. c. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata. d. Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata. e. Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

Kemudian dilanjutkan dengan hadist selanjutnya:

Abu Hurairah berkata: “*Rasulullah shallallahu‘alaihi wasallam* bersabda: “*Berziarahlah kalian ke kuburan, karena sesungguhnya hal itu dapat mengingatkan kalian pada kehidupan akhirat.*” (HR. *Ibnu Majah*)

Dari lafadz hadist ini bisa dipahami bahwa ziarah kubur bertujuan untuk mengingatkan kita kepada kehidupan akhirat, yang dengan demikian kita termotivasi untuk mempersiapkan bekal-bekal penting selama di dunia. Tentunya hal ini diperbolehkan dalam agama, karena dunia ini hanya sementara dan merupakan tempat mengumpulkan amalan shaleh untuk bekal di akhirat kelak.

Dalam dunia kepariwisataan objek dan daya tarik wisata memiliki peranan yang sangat penting yang dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menarik calon wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Pengertian objek dan daya tarik wisata adalah unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan menjadi daya tarik dan sarana atau objek wisata yang menarik. *Happy Marpaung* dalam bukunya *Pengetahuan Kepariwisata* menyebutkan objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentuk dan

aktivitas atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Terdapat banyak jenis dan daya tarik wisata dan dibagi dalam berbagai macam sistem klasifikasi daya tarik. Pertama, daya tarik alam, yakni wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam. Kedua, daya tarik budaya, yakni wisata daya tarik bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan bersejarah, museum, atraksi kesenian, dan objek lainnya yang berkaitan dengan budaya. Ketiga, daya tarik buatan manusia, yakni wisata daya tarik bersumber pada berupa kegiatan keseharian masyarakat, tarian, karnaval, dan lain-lain.

Pembicaraan mengenai kondisi lingkungan pemerintah telah meluncurkan program Sapta Pesona sebagai upaya menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah atau wilayah yang menjadi tujuan wisata. Program sapta pesona ini ditandai dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona.

Sapta pesona merupakan suatu konsep sadar wisata yang diimplementasikan dengan tujuan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi kawasan objek wisata. Unsur-unsur sapta pesona meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Konsep tersebut berkaitan dengan peran dan dukungan masyarakat dalam menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif. Selain itu, penerapan sapta pesona juga melibatkan peran stakeholder untuk mendukung keberhasilan objek wisata. Rendahnya kesadaran masyarakat dan stakeholder dalam menerapkan konsep sapta pesona pada objek wisata menyebabkan pengembangan yang kurang optimal.

Sapta Pesona merupakan tujuh kondisi yang harus diwujudkan dan dibudayakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai salah satu upaya untuk memperbesar daya tarik dan daya saing pariwisata Indonesia. Tujuh sudut pancaran sinar yang tersusun rapi di sekeliling matahari menggambarkan unsur-unsur Sapta Pesona yang terdiri dari unsur: aman, tertib, bersih, sejuk, indah,

ramah dan kenangan. Dengan adanya penerapan Sapta Pesona pada suatu daerah tujuan pariwisata atau destinasi dapat mempengaruhi keinginan berkunjung wisatawan dan membuat lama tinggal. Dengan harapan bahwa dengan adanya program Sapta Pesona citra pariwisata dan destinasi wisata Indonesia dapat meningkat.

Pengembangan wisata alam dengan konsep sapta pesona dapat melibatkan partisipasi masyarakat lokal untuk menyediakan fasilitas kepada wisatawan. Keberhasilan konsep tersebut berkaitan dengan persepsi wisatawan yang berkunjung, sehingga menimbulkan kesan yang positif. Persepsi positif wisatawan memberikan dampak terhadap kunjungan kembali wisatawan. Menurut Marcelina et al. (2018), kepuasan wisatawan dapat meningkatkan jumlah kunjungan kembali wisatawan pada suatu objek wisata. Namun, kurangnya kesadaran pada penerapan sapta pesona menyebabkan pengelolaan objek wisata dinilai masih rendah berdasarkan persepsi wisatawan.

Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya di Semarang merupakan salah satu objek wisata religi yang memiliki nilai sejarah dan spiritual tinggi bagi masyarakat, khususnya bagi para pengikut ajaran Islam. Sebagai salah satu tokoh yang dihormati, makam ini menarik banyak peziarah dari berbagai daerah. Pengembangan objek wisata ini sangat penting, baik untuk pelestarian budaya maupun untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal.

Dengan mengembangkan objek wisata religi, kita juga berupaya melestarikan tradisi dan nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya. Pengunjung tidak hanya mendapatkan pengalaman wisata, tetapi juga bisa mendapatkan pengetahuan tentang sejarah dan makna spiritual dari tempat tersebut. Pengembangan objek daya tarik wisata harus mempertimbangkan prinsip Sapta Pesona seperti menjamin keselamatan pengunjung selama berada di lokasi, menciptakan suasana yang tertib dan nyaman bagi pengunjung, menjaga kebersihan lingkungan makam dan sekitarnya, mengembangkan dan

mempercantik area sekitar makam untuk menarik lebih banyak pengunjung, meningkatkan sikap ramah dari masyarakat setempat terhadap pengunjung, menonjolkan nilai sejarah dan spiritual dari makam Habib Toha, memastikan aksesibilitas lokasi untuk semua kalangan.

Kemudian dilihat dari strategi pengembangan obyek daya tariknya yaitu terlihat dari infrastruktur dari makam ini sendiri terlihat sangat menarik dan indah berdeda dengan makam-makam yang ada di Semarang seperti makam syekh jumadil kubro, makam syekh sholeh darat maupun makam habib hasan bin muhammad bin yahya itu sendiri walaupun habib hasan adalah masih ada hubungan saudara dari habib toha yang mana keindahannya yang paling menarik adalah bangunan yang berdiri kokoh dengan di pinggir-pinggirnya tertanam pohon kurma yang mana pohon tersebut menjadi penarik bagi peziarah untuk berziarah ke makam ini. Dari keindahan makam tersebut merupakan salah satu cakupan dari salah satu sapta pesona, akan tetapi dari 7 unsur sapta pesona tersebut dalam makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya ini belum terealisasi secara sempurna, dalam pengembangan makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya juga melibatkan komunitas lokal dalam pengelolaan objek wisata untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki, menggunakan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan wisata religi, membangun fasilitas pendukung seperti tempat parkir, toilet, dan area istirahat, mengadakan acara budaya dan keagamaan untuk menarik lebih banyak pengunjung, berkolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi keagamaan untuk pengembangan yang lebih holistik.

Dengan menerapkan strategi pengembangan yang berbasis pada perspektif Sapta Pesona, diharapkan makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya dapat menjadi objek wisata religi yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat dan pelestarian budaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi wisata religi di makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang?
2. Bagaimana strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang perspektif sapta pesona?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan potensi wisata religi di makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang dengan perspektif sapta pesona.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat seperti :

- a. Menambah wawasan dan menambah informasi bagi peneliti, mahasiswa, pengelola makam, masyarakat dan pemerintahan agar bisa mengetahui perkembangan di makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang.
- b. Serta khasanah keilmuan bagi mahasiswa yang akan meneliti tentang pengembangan objek wisata religi, terutama berkaitan dengan objek daya tarik wisata religi di Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang perspektif sapta pesona.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti :

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan pengembangan objek daya tarik wisata religi di Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang khususnya yang berkaitan dengan Potensi dan Strategi Pengembangan dalam Perspektif Sapta Pesona
- b. Dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti yang akan mendatang.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi maka dalam penulisan skripsi ini diantaranya peneliti cantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, Skripsi Diyah Faiqotur Rohmah Tahun 2020 dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Kyai Asy’ari Kaliwungu Kendal Perspektif Sapta Pesona”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, Sumber data primer dalam penelitian tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap objek penelitian tentang objek daya tarik wisata religi makam Kyai Asy’ari dan sumber data sekunder penulis menggali informasi dari data data dokumentasi, artikel-artikel yang berkaitan dengan objek daya tarik wisata religi di makam Kyai Asy’ari. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil penelitian tersebut yaitu pengembangan objek daya tarik wisata religi pada makam Kyai Asy’ari sudah berjalan sesuai sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan dan perbaikan yang dilakukan pengelola makam tiap tahunnya serta bagaimana pengurus makam merawat area cagar budaya makam Kyai Asy’ari.

pengembangan sapta pesona yang dilakukan pengelola makam sudah berjalan sesuai yang diharapkan.⁴

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi perspektif sapta pesona. Sedangkan perbedaannya yaitu: pertama, objek atau tempat penelitian yaitu penelitian tersebut di Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal dan penelitian ini di makam Habib Toba bin Muhammad bin Yahya Semarang kedua, strategi dan potensinya wisata religi.

Kedua, Skripsi Fadhilatus Sholihah Tahun 2022 dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi dalam Perspektif Sapta Pesona di Makam Mbah Sambu Lasem”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, data primer di peroleh dari pengurus atau sesepuh serta juru kunci makam dan peziarah dan sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan wisata ziarah, wisata religi di makam mbah sambu lasem. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data berupa uji kredibilitas dengan triangulasi. Teknik analisa data pada penelitian tersebut menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi data dan kesimpulan data. Hasil penelitian tersebut yaitu Strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Mbah Sambu berjalan dengan baik, pengembangan yang dilakukan yaitu pengembangan atraksi dan daya tarik wisata, pengembangan amenitas dan akomodasi wisata, pengembangan aksesibilitas, dan pengembangan image atau pengembangan citra wisata. Perspektif sapta pesona dalam pengembangan objek daya tarik wisata religi makam mbah sambu sudah berjalan dengan yang diharapkan, terkait pengembangan sapta pesona yaitu,

⁴ Diyah Faiqotur Rohmah, “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal Perspektif Sapta Pesona,” *Pesona*, 2020, hlm.12

Indah, Aman, Sejuk, Bersih, Tertib, Ramah dan Kenangan sudah diterapkan oleh pengelola makam dan masyarakat Lasem.⁵

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi perspektif sapta pesona. Sedangkan perbedaannya yaitu: pertama, objek atau tempat penelitian yaitu penelitian tersebut di Makam Mbah Sambu Lasem dan penelitian ini di makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang kedua, strategi dan potensinya wisata religi.

Ketiga, Skripsi Cantika Diah Pralita Tahun 2021 dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif atau pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, Sumber data primer dari penelitian tersebut yaitu Kepala Desa Mantingan, Pengurus Makam Sultan Hadlirin dan Juru Kunci Makam Sultan Hadlirin dan Sumber data sekunder yaitu buku, artikel, dokumen yang berhubungan dengan strategi pengembangan objek wisata religi Makam Sultan Hadlirin. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian tersebut menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah Wisata religi makam Sultan Hadlirin memiliki potensi dan daya tarik seperti sejarah, masjid, serta dari masyarakat sekitar yang ikut menjaga dan memelihara makam. Desa Mantingan adalah sebuah desa yang memiliki potensi lokal berupa aset budaya Islam yang khas. Di desa tersebut terdapat sejarah lokalnya yang dapat menjadi daya tarik wisata religi yaitu makam tokoh penting dalam proses Islamisasi di Desa Mantingan yang bernama Sultan Hadlirin. Daya Tarik Wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan di suatu daerah tujuan wisata. Strategi

⁵ Fadhilatus Sholihah, “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Dalam Perspektif Sapta Pesona Di Makam Mbah Sambu Lasem,” 2022.hlm.11

pengembangan wisata religi perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan sarana prasarana atau fasilitas.⁶

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi. Sedangkan perbedaannya yaitu: pertama, objek atau tempat penelitian yaitu penelitian tersebut di Makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dan penelitian ini di makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang kedua, meneliti pengembangan perspektif sapta pesona wisata religi dan potensinya.

Keempat, Skripsi Fatkhul Azmi Tahun 2019 dengan judul “Sapta Pesona Wisata Religi (Analisis Wisata Religi Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang). Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian tersebut menggunakan analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkesinambungan. Uji keabsahan data dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Hasil penelitian tersebut yaitu pelaksanaan Sapta Pesona yang ada di objek wisata kompleks makam Auliya Desa Wonobodro sudah sesuai dengan unsur-unsur dari Sapta Pesona. Tetapi masih memiliki faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor-faktor tersebut berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Secara umum, faktor pendukung pelaksanaan sapta pesona berkaitan dengan kondisi objek wisata yang memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri khususnya dalam acara-acara besar sehingga banyak pengunjung yang datang untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh panitia pelaksana. Faktor

⁶ Cantika Pralita, Diah, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin Di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara,” *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, 2021.hlm.7

penghambat sendiri lebih banyak berkaitan dengan sarana dan prasarana yang tersedia di kompleks makam dan faktor yang berasal dari pengunjung itu sendiri.⁷

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti sapta pesona dalam objek daya tarik wisata religi. Sedangkan perbedaannya yaitu: pertama, objek atau tempat penelitian yaitu penelitian tersebut di Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang dan penelitian ini di makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang kedua, meneliti strategi pengembangan wisata religi dan potensinya.

Kelima, Skripsi Fahrudin Yusuf Tahun 2018 dengan Judul "Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona". Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu dengan cara berfikir induktif artinya berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Teknik analisis data pada penelitian tersebut menggunakan analisis data Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian tersebut yaitu Menurut perspektif sapta pesona citra dan mutu produk pariwisata pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam upaya mewujudkan pelayanan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut meliputi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan. objek daya tarik wisata religi menara Kudus dan Makam Sunan Kudus, dari respon pengunjung dari Kudus maupun dari luar Kudus, menyatakan bahwa objek wisata menara Kudus dan Makam Sunan Kudus adalah wisata religi yang memberikan rasa kenyamanan kepada para peziarah. Jadi kesimpulannya objek Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus adalah alternatif wisata

⁷ Fatkhul Azmi, "Sapta Pesona Wisata Religi (Analisis Wisata Religi Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang)," 2019, hlm.23.

yang memberikan kesan tersendiri yang sulit untuk dilupakan para peziarah, terlebih untuk yang luar daerah Kudus yang ingin mengunjungi destinasi wisata tersebut.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti sapta pesona dalam objek daya tarik wisata religi. Sedangkan perbedaannya yaitu: pertama, objek atau tempat penelitian yaitu penelitian tersebut di Makam Sunan Kudus dan penelitian ini di makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang kedua, penelitian tersebut membahas objek daya tarik wisata religi dan penelitian ini membahas strategi pengembangan dan potensi wisata religi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan: peneliti bertanya panjang lebar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, pengumpulan data sebagian besar terdiri dari kata-kata (atau teks) dari peserta, menggambarkan dan menganalisis teks tersebut menjadi tema tema, dan melakukan permintaan secara subyektif dan secara bias (memancing pertanyaan lainnya).⁸

Berdasarkan jenis penelitian yang akan diteliti, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Menurut Creswell & Creswell pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan untuk mengkaji gejala sosial dan budaya, dengan mendeskripsikan dan menggambarkan secara detail

⁸ Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): hlm.15.

karakteristik dan pola perilaku dari informan yang diteliti.⁹ Penelitian ini menitikberatkan bagaimana strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang perspektif sapta pesona.

2. Sumber Data

Ada dua jenis data berdasarkan sumber yang umumnya digunakan dalam metode penelitian, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, data primer ini disebut juga dengan data tangan pertama.¹⁰ Data primer yakni informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data langsung dari subjek penelitian, seperti melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi objek penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan dan pengunjung makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang, dimana sumber data primer diperoleh secara langsung melalui observasi di lokasi makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang, melalui wawancara kepada Bapak Sholikin selaku Ketua Yayasan makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang dan pengunjung makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang untuk mendapatkan data-data tersebut.

b. Data Sekunder

⁹ J. D. Creswell and J.W. Creswell, *Mixed Methods Procedures. In Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Los Angeles: Sage Publications, 2018).

¹⁰ Indra Lesmana, Revols D. CH. Pamikiran, and Ivor L. Labaro, "Produksi Dan Produktivitas Hasil Tangkapan Kapal Tuna Hand Line Yang Berpangkalan Di Kelurahan Mawali, Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung (Production and Productivity of the Tuna Hand Line Fishing Boat at Mawali Village, North Lembeh District, Bitung Cit)," *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap* 2, no. 6 (2018): hlm.11,

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dengan kata lain, data sekunder adalah data pendukung dari data utama atau data primer. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan lain-lain.¹¹ Sumber data sekunder yaitu buku, artikel, dokumen yang berhubungan dengan strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung apa yang sudah didapatkan pada saat datang ke lapangan mengenai segala hal fenomena yang berkaitan dengan tema penelitian.¹²

Metode ini digunakan untuk mencari data secara langsung dan data yang diperoleh adalah data yang konkrit dan nyata yang berkaitan dengan strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang yang kemudian data akan diolah dan hasilnya dibuat dalam bentuk kata-kata.

b. Wawancara

¹¹ Hikmatul Hidayah Hidayah, "Pengertian, Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam," *Jurnal As-Said* 3, no. 1 (2023): hlm.33.

¹² I Made Purna, "Kearifan Lokal Masyarakat Desa Mba wa Dalam Mewujudkan Toleransi Beragama," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2016): hlm. 261,

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh. Menurut Lexy J. Moleong pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu.¹³

c. Dokumentasi

Menurut Poerwadarminta, W.J.S. pada Kamus Umum Bahasa Indonesia (2007), pengertian dokumentasi yaitu pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan (seperti kutipan-kutipan dari surat kabar dan gambar-gambar). Sedangkan definisi lainnya adalah pekerjaan mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literer yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.¹⁴

Dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat melakukan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang, dan data-data lain yang berhubungan dengan pokok penelitian. Dokumen berupa buku-buku, majalah, koran, jurnal, dan yang lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data berupa uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi data adalah melakukan

¹³ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): hlm. 79.

¹⁴ Hani Dewi Arriesanti, Muhamad Yusup, and Ceria Marcelina, "Penerapan Multimedia Audio Galery Ilearning Community and Services (Magics) Sebagai Media Penyimpanan Dokumentasi Pada Perguruan Tinggi Rahaaja," *CCIT Journal* 7, no. 2 (2014): hlm.204,

kroscek dan validasi hasil antara data satu dengan data lain baik dari data berupa sekunder maupun primer yang diperoleh di lapangan untuk dibandingkan dari sumber data yang telah dipilih, lalu diorganisasikan, dianalisis, dan disimpulkan. Hasilnya kemudian digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang telah diteliti secara faktual dan objektif sesuai dengan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan.¹⁵ Dalam kaitannya dengan pengajuan sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengacu pada perbandingan informasi dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda serta dengan teknik yang sama dalam penelitian kualitatif, kemudian menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan dan mengecek hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat penemuan yang sama agar data yang diperoleh valid.

5. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.¹⁶

Berikut tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu :

a. Reduksi Data

Data Reduction (Reduksi Data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

¹⁵ Fajar Sidik, “Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa,” *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)* 19, no. 2 (2015): hlm.115,

¹⁶ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): hlm.95.

penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari keseluruhan. Langkah ini dilakukan dengan cara menyajikan informasi yang tersusun guna dapat ditarik kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti diharapkan untuk mengklarifikasi dan menyajikan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean disetiap subpokok masalah. Tahapan ini dilakukan setelah tahap reduksi data dilaksanakan.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahapan akhir dalam proses analisa data yaitu kesimpulan atau verifikasi. Dalam tahapan ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian kenyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian tersebut.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini, maka penulis memaparkan informasi-informasi yang diperoleh dalam bentuk sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Pada Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

¹⁷ Sugian Noor, "Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA. 7 Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Hayati* 6, no. 1 (2020): hlm.7.

BAB II : Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi dalam Perspektif Sapta Pesona. Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini meliputi pengertian strategi, pengertian potensi strategi, pengembangan wisata dan langkah-langkah strategi pengembangan wisata. Pengertian, tujuan dan manfaat wisata religi. Pengertian objek daya tarik wisata religi. Pengertian, tujuan dan manfaat sapta pesona.

BAB III : Strategi Pengembangan Objek daya tarik wisata religi makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang dalam Perspektif Sapta Pesona. Bab ini berisi tentang gambaran umum yang meliputi sejarah makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang. Potensi dan strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang perspektif sapta pesona.

BAB IV : Analisis Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya dalam Perspektif Sapta Pesona. Bab ini berisi tentang Analisis Potensi Wisata di makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang. Analisis Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang Perspektif Sapta Pesona.

BAB V : Penutup. Bab ini memuat tentang kesimpulan yang diperoleh peneliti yang dilakukan, dan kata penutup saran yang dapat berguna untuk peneliti lain.

BAB II

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI DALAM PERSPEKTIF SAPTA PESONA

A. Strategi Pengembangan Wisata

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah seni dan ilmu perencanaan dan memanfaatkan sumber daya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif. Istilah Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Menurut *bussines dictionary*, pengertian strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah. pada dasarnya strategi memiliki tujuan untuk mempengaruhi keadaan masa depan sesuai dengan harapan atau tujuan yang telah ditetapkan dengan berbagai pendekatan atau metode yang telah direncanakan.¹⁸

Glueck dan Jauch mengemukakan strategi adalah rencana yang disatukan untuk menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tentang lingkungan dan dirancang untuk memastikan tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Berikut pengertian strategi menurut beberapa ahli:

- a. Marrus (2002), Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana pemimpin yang fokus untuk tujuan jangka panjang, dan juga disertai rencana bagaimana tujuan itu bisa tercapai.

¹⁸ Eris Juliansyah, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi," *Jurnal Ekonomak* 3, no. 2 (2017): hlm.37.

- b. Chandler (1962), Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.
- c. Quinn (1999), Strategi merupakan suatu bentuk rencana yang mengintegrasikan tujuan tujuan utama, kebijakan kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadin suatu kesatuan yang utuh.
- d. Porter (1985), Strategi Adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Jadi dapat disimpulkan secara singkat bahwa strategi adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan analisis dan pengamatan lingkungan.¹⁹

2. Pengertian Pengembangan Wisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat untuk mengunjunginya. Pengembangan pariwisata dilakukan agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal, dan lebih banyak mengeluarkan uangnya ditempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa untuk negara bagi wisatawan asing, dan menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal. Di samping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara

¹⁹ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*, Widya Gama Press, 2019.hlm.3

kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut. Jadi, keuntungan dan manfaatnya juga bisa dirasakan oleh penduduk sekitar khususnya.

Strategi pengembangan menurut Cooper dalam Supriadi, komponen-komponen utama dalam pariwisata terdiri dari 5 yaitu adalah sebagai berikut²⁰:

- a. Daya tarik wisata (*Atractions*) yang mencakup :
 - 1) daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam
 - 2) daya tarik budaya
 - 3) daya tarik buatan (*artificial*) / daya tarik minat khusus (*special interest*)
 - 4) Aksesibilitas (*accessibility*) yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalan transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan, dan moda transportasi yang lain.
 - 5) Amenitas (*amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang yang meliputi : akomodasi, rumah makan (*food and baverage*) pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya
 - 6) *Ancillary services* (layanan tambahan) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, rumah sakit, dan sebagainya.
 - 7) *Institution* (kelembagaan) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksanya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah (*host*)

3. Langkah-langkah Strategi Pengembangan Wisata

Strategi pengembangan pariwisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor: PM.35/UM.001/MPEK/2012 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang

²⁰ Putri Nuraini and Dessy Shagita S, "Potensi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 6 (2020): hlm.81,

terdiri dari 4 langkah dalam mengimplementasikan pengembangan sebagai berikut:

- a. Strategi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata yakni Proses yang harus dilakukan untuk mengembangkan objek wisata dan daya tarik wisata, pengembangan aksesibilitas angkutan wisata serta spot makanan.
- b. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia yakni usaha mengembangkan sumber daya manusia dengan cara latihan serta pembinaan.
- c. Strategi Pengembangan Promosi Pariwisata yakni cara pemasaran untuk menyebarkan informasi, mempengaruhi pada pasar agar bersedia menerima produk yang di tawarkan.
- d. Strategi Pengelolaan Lingkungan yakni pengelolaan yang di lakukan dalam upaya pelestarian lingkungan seperti pengembangan wisata yang hemat energi, dan peningkatan kesadaran lingkungan hidup di objek wisata.²¹

Langkah pokok dalam strategi pengembangan kepariwisataan

- a. Dalam jangka pendek dititikberatkan pada optimasi, terutama untuk: Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan, Meningkatkan mutu tenaga kerja, Meningkatkan mutu Memanfaatkan produk pengelolaan, yang ada, Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada.
- b. Dalam jangka menengah dititik beratkan pada konsolidasi, terutama dalam memantapkan cara kepariwisataan Indonesia, Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan, Mengembangkan dan diversifikasi produk, Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja.

²¹ Yunita Dwi Puspita Sari and Meirinawati, "Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan," *Publika*, 2020, hlm.14.

- c. Dalam jangka panjang dititik beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam: Pengembangan kemampuan pengelolaan, Pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan, Pengembangan pasar pariwisata baru, Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja. Pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan membuat kebijakan pemerintah.

B. Pengertian Potensi Wisata Religi

Indonesia memiliki potensi wisata religi yang sangat besar. Karena di Indonesia memiliki banyak tempat dan bangunan bersejarah yang memiliki arti tersendiri bagi wisatawan. Serta dengan jumlah penduduk beragama juga termasuk dalam potensi bagi perkembangan wisata religi. Beragamnya agama yang ada di Indonesia mengakibatkan perbedaan tempat yang dituju untuk wisata religi. Sedangkan wisata religi merupakan tempat wisata yang dituju untuk memenuhi unsur kerohanian manusia dan memeperkuat keimanan dengan mendatangi tempat-tempat yang memiliki nilai religius. Wisata religi sangat diminati oleh masyarakat Indonesia karena rasa hormat dan religiusitas masyarakat Indonesia Sangat tinggi. Wisata religi sendiri dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat suci seperti masjid, mengunjungi makam para wali, candi, serta tempat lain yang dianggap suci dan memiliki hubungan dengan keagamaan

Potensi merupakan suatu kekuatan yang belum sepenuhnya terwujud. Wisata religi dapat dikelola sebagai objek wisata yang diminati dengan memperlakukannya seperti destinasi wisata. Potensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk berkembang ke arah yang tepat dan dalam kondisi yang terorganisasi dengan baik guna mewujudkan harapan. Apakah suatu objek dapat memenuhi kebutuhan wisatawan atau tidak, menentukan potensi wisata yang dimilikinya. Menurut Sri Habsari, potensi merupakan peluang yang dapat dimaksimalkan untuk maju melalui pembangunan. Jika potensi

berkaitan dengan pariwisata, maka potensi tersebut merupakan peluang untuk menciptakan destinasi wisata yang lebih canggih.

Potensi merupakan kapasitas tak terbatas yang dimiliki manusia tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, tantangan berikutnya yang dihadapi manusia adalah memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara maksimal agar dapat maju. Dengan demikian, potensi diartikan sebagai peluang yang ada dan memiliki kapasitas untuk berubah dari sesuatu yang biasa menjadi sesuatu yang lebih baik dan lebih maju. Potensi, dalam konteks pariwisata, mengacu pada prospek masa depan yang, jika pembangunannya lebih baik, akan menjadi lebih maju.

Segala sesuatu yang ada di sekitar suatu destinasi wisata yang dapat dikembangkan untuk memberikan nilai atau daya tarik bagi wisatawan disebut sebagai potensi pariwisata. Potensi pariwisata juga dapat dipahami sebagai suatu keadaan atau kondisi yang dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan yang dituju, baik dapat dijamah maupun tidak.²²

Mariotti mendefinisikan potensi pariwisata sebagai daya tarik yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata yang dapat menarik minat wisatawan. Sukardi (1998) menggunakan definisi yang sama, yang menyatakan bahwa daya tarik wisata harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat. Potensi dibagi menjadi dua bagian:

- a. Potensi budaya adalah kemajuan dan pertumbuhan yang terjadi dalam masyarakat dan meliputi adat istiadat, seni, mata pencaharian, dan aspek lainnya.
- b. Potensi yang dimiliki suatu tempat dalam hal sumber daya alam, topografi, dan aset lainnya yang dapat digunakan untuk memajukan kepentingan manusia.

²² Oktaria Lestari and Hudaidah Hudaidah, "Potensi Wisata Religi Makam Ki Marogan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Di Kota Palembang," *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 7, no. 1 (2023): hlm.76,

C. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.²³

Wisata berasal dari kata sanskerta VIS yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi vicata dalam bahasa jawa Kawi Kuno disebut dengan wisata yang berarti berpergian. Secara etimologinya kata “pariwisata” berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suka kata yakni “pari” dan “wisata”. “Pari” yang berarti banyak, berkali-kali dan “wisata” yang berarti perjalanan atau berpergian.²⁴ Kata wisata Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata menurut Khodiyat Romain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wisata adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan. Wisata sering disebut juga perjalanan. Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan mendapatkan kenik-matan dan tujuan untuk mengetahui sesuatu, dapat juga yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, keagamaan, dan keperluan wisata lainnya. Wisata sering kali

²³ Ayumi Alica Putri Rizki Nurul Nugraha, Liliana, Dewi, Nindyning Purnama, “Pengembangan Kampung Adat Priijing Sebagai Desa Wisata (Rebranding) Desa Tebara Kabupaten Sumba Barat,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. September (2021): hlm.71.

²⁴ Bantors Sihombing and Juliani Halawa, “Pengembangan Lompat Batu (Hombo Batu) Sebagai Objek Dan Daya Tarik Wisata Di Desa Bawomatalio Kabupaten Nias Selatan,” *Pelita Kota* 47, no. 4 (2021): hlm.34,

dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat, kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.

Wisata religi yang dimaksud yaitu lebih mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu *zaaru*, *yazuuru*, *Ziyarotan*. Ziarah yang dapat diartikan kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Namun, dalam pemahaman masyarakat yaitu melakukan kunjungan ke kuburan atau makam orang yang telah meninggal. Kegiatan tersebut sering disebut dengan ziarah kubur. Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa.²⁵

2. Manfaat dan Tujuan Wisata Religi

Islam memberikan kesempatan kepada umatnya untuk berwisata religi agar dari sana tumbuh kesadaran akan kesementaraan hidup di dunia. Dengan berziarah atau berwisata religi diharapkan tumbuh intropeksi diri. Adapun manfaat dari wisata religi adalah untuk mengingat kematian dan menambah amal shaleh. (Munawir, 2010: 34). Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.²⁶

Manfaat Wisata Religi, Manfaat yang bisa diperoleh dengan melakukan wisata religi diantaranya, Biasanya setelah berwisata kita akan merasakan segar dan siap untuk kembali menekuni aktivitas sehari-hari. Namun sebenarnya kita bisa memperoleh manfaat lebih dengan melakukan rekreasi melalui wisata religi yaitu dapat menyegarkan pikiran. Menambah

²⁵ Lukmanul Hakim and Kurnia Muhajarah, "Travel Pattern Wisata Religi Di Jawa Tengah," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 3, no. 1 (2023): hlm.18,

²⁶ Dina Amalia, "Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu" 11, no. 1 (2017): hlm.105.

wa wasan bahkan mempertebal keyakinan kita kepada sang pencipta. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suasana yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dituju. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam bidang agama yang lebih matang.²⁷

D. Pengertian Objek Daya Tarik Wisata

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Keanekaragaman tersebut menjadi dasar pembagian jenis-jenis wisata.²⁸

Sumber daya wisata pada suatu daerah dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi (Pendit, 2002). Dengan melihat potensi atau sumber daya yang dimanfaatkan, daya tarik atau atraksi wisata terbagi menjadi tiga jenis yaitu alam, budaya dan buatan (UU no. 10 tahun 2009).

1. Daya tarik alam merupakan keanekaragaman dan keunikan yang berasal dari lingkungan alam baik di darat maupun lautan.
2. Daya tarik budaya Daya tarik budaya merujuk pada pengertian budaya itu sendiri, yaitu hasil olah cipta rasa dan karsa manusia. Daya tarik ini dibagi menjadi berwujud dan tidak berwujud, sesuai dengan Peraturan Pemerintah no. 50 Tahun 2011.
3. Daya tarik buatan (special interest) Daya tarik buatan berkembang menjadi daya tarik wisata minat khusus yaitu hasil kreasi artifisial yang

²⁷ Nurma Nugraha, "Analisa Kontribusi Wisata Religi Sebagai Pendekatan Hukum Islam Dalam Dakwah Terhadap Perdamaian Global (Studi Kasus Masjid Nabawi, Masjid Al Haram, Masjid Al-Aqsa)," *Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, 2023, hlm.90.

²⁸ Erlina Daru Kuntari and Adesty Lasally, "Wisatawan Dalam Persepsi Terhadap Daya Tarik Wisata Heritage De Tjolomadoc," *Journal of Tourism and Economic* 4, no. 2 (2021): hlm.63,

tidak alami dan kegiatan manusia lainnya di luar ranah wisata alam dan wisata budaya.

Dalam dunia kepariwisataan unsur yang penting adalah pengembangan objek dan daya tarik wisata. Karena objek dan daya tarik wisata menjadi salah satu usaha pemerintah dalam memelihara adat dan budaya yang menjadi asset bangsa untuk di jual kepada wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Beberapa contoh objek dan daya tarik wisata seperti kondisi alam, adat dan budaya, tatanan hidup yang menjadi nilai jual bagi wisatawan. Pengertian objek dan daya tarik wisata adalah unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan menjadi daya tarik dan sarana atau objek wisata yang menarik.

Menurut Marpaung objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Sedangkan menurut Kusudianto merupakan sesuatu baik berupa bentukan dan atau aktivitas dan fasilitas yang saling berhubungan dan memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk mengunjungi suatu daerah tempat tertentu. Sebagai produk yang dijual di pasar wisata, objek daya tarik wisata harus memiliki tiga komponen utama yaitu atraksi dari destinasi, fasilitas di destinasi dan juga aksesibilitas dari destinasi.²⁹

E. Sapta Pesona

1. Pengertian Sapta Pesona

Sapta pesona merupakan salah satu program dari pemerintah yang bertujuan untuk memaksimalkan industri pariwisata. Namun keberlangsungan program sapta pesona bergantung pada kemauan dan partisipasi aktif masyarakat masyarakat sebagai pelaku wisata (Wistalia, n.d.). Hubungan

²⁹ Imam Ardiansyah and Hari Iskandar, "Analisis Potensi Ekowisata Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Dengan Menggunakan Metode Analisis ADO-ODTWA," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2022): hlm.30.

antara program sapta pesona, masyarakat, pemerintah, harus berjalan secara dinamis dan saling berkoordinasi dalam pencapaian sapta pesona. dimana sapta pesona merupakan alat dari masyarakat untuk memajukan pariwisata didaerahnya, dengan terealisasinya akan maju dan masyarakatnya bisa sejahtera. Sedangkan sadar wisata merupakan suatu keadaan yang diinginkan (ideal) terjadi ditengah masyarakat melalui penerapan unsur- unsur sapta pesona.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona. Sapta Pesona didefinisikan sebagai kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minatwisatawan untuk berkunjung kesuatu daerah atau wilayah di negara Indonesia. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.³⁰

Sehubungan dengan meningkatnya kinerja pembangunan pariwisata, maka Program Sapta Pesona kemudian disempurnakan dan menjadi jabaran konsep Sadar Wisata sebagaimana tertulis dalam Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:12-16).³¹ Sapta Pesona merupakan sebuah konsep yang memaparkan kepedulian mengenai pariwisata yang terkait dengan dukungan serta peran masyarakat dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif untuk mendorong tumbuh kembangnya industri pariwisata melalui keamanan, ketertiban dan kebersihan.

Unsur-unsur Sapta Pesona :

a. Aman

³⁰ Meli Septiana et al., "Implementasi Sapta Pesona Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Pokdarwis Di Desa Wisata Bonjeruk," *Journal Of Responsible Tourism* 3, no. 2 (2023): hlm.92,

³¹ Siska Wahyu Rahmawati, Sunarti, and Luchman Hakim, "Penerapan Sapta Pesona (Analisis Persepsi Wisatawan Atas Layanan Penyedia Jasa Di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 50, no. 2 (2017): hlm.202,

Keadaan lingkungan di destinasi wisata yang memberikan rasa nyaman, aman dan rasa cemas dari perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan atau pada saat wisatawan tersebut melakukan kegiatan wisata.

- 1) Memberikan kenyamanan untuk wisatawan yang berkunjung
- 2) Menjaga kebersihan lingkungan tempat wisata
- 3) Mengontrol fasilitas public yang digunakan

b. Tertib

Destinasi wisata yang memiliki peraturan kedisiplinan yang tinggi dalam menjaga dan melayani wisatawan yang berkunjung.

- 1) Mewujudkan peraturan tepat waktu, rapi, dan teratur
- 2) Mera wat lingkungan wisata dan mematuhi peraturan yang berlaku

c. Bersih

Memberikan lingkungan dan pelayanan yang bersih di destinasi wisata untuk menumbuhkan kenyamanan dan keamanan wisatawan yang berkunjung.

- 1) Ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat wisata
- 2) Memberi dan membuat makanan yang higienis
- 3) Memakai perlengkapan yang bersih dan rapi

d. Sejuk

Destinasi wisata yang menciptakan keadaan sejuk untuk wisatawan yang melakukan kegiatan di tempat wisata.

- 1) Melakukan penanaman pohon dilingkungan wisata
- 2) Menciptakan kesejukan tidak hanya di lingkungan wisata saja tetapi juga di bagian fasilitas seperti hotel, restaurant dan sarana dan prasarana lainnya

e. Indah

Destinasi wisata yang memiliki keindahan dan membuat kagum wisatawan dan juga mampu memberikan kenangan di setiap kegiatannya.

- 1) Mera wat dan menjaga keindahan yang ada di destinasi wisata
- 2) Menata dan menjaga lingkungan agar tetap terawatt

f. Ramah Tamah

Lingkungan wisata yang mencerminkan keakraban, keterbukaan dan penyambutan yang hangat terhadap wisatawan yang datang ke destinasi wisata dan akan menciptakan kenyamanan terhadap wisatawan.

- 1) Memberikan informasi mengenai adat istiadat di destinasi wisata dengan sopan
- 2) Memberikan sikap toleransi yang tinggi dan saling menghargai.

g. Kenangan

Destinasi wisata yang mampu memberikan pengalaman yang berkesan kepada wisatawan yang bertujuan untuk memberikan kesan yang indah kepada wisatawan pada saat berwisata.

- 1) Memberikan cinderamata yang unik dan menarik kepada wisatawan
 - 2) Menunjukkan keunikan budaya lokal yang ada di destinasi wisata
- Sadar wisata merupakan bagian akar pohon pariwisata, dalam artian bahwa sadar wisata menjadi dasar atau fondasi yang kuat sehingga pariwisata tumbuh dengan kuat.

Bakaruddin dalam Hidayanti dkk (2020) Menyatakan bahwa Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu wilayah atau daerah dan harus diciptakan secara indah yang mempesona-kan wisatawan, kapan dan di mana saja, khususnya di daerah tujuan wisata sehingga menarik dan nyaman, betah tinggal lebih lama, dan merasa puas serta memberikan kenangan yang indah dalam hidupnya.

Sedangkan Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 2009 Sapta Pesona adalah suatu kondisi yang harus diwujudkan dalam setiap produk pariwisata sehingga dapat menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah.³²

³² Septiana et al., "Implementasi Sapta Pesona Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Pokdarwis Di Desa Wisata Bonjeruk." hlm.27

Industri pariwisata mampu juga memberikan keuntungan maksimal untuk pemerintah, masyarakat lokal maupun stakeholder lainnya jika industri ini dikelola dengan maksimal, inovatif dan menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan pariwisata masyarakat. Salah satu kebijakan yang mampu mendukung untuk pencapaian tersebut adalah kebijakan pariwisata (sapta pesona) yang terdiri dari 7 unsur yaitu, aman, tertib, bersih, sejuk, indah ramah dan kenanga. Pariwisata perlu digencarkan, aksesibilitas harus diperluas, mutu pelayanan dan produk pariwisata dimaksimalkan dan yang paling utama adalah pemberdayaan manusia yang sadar wisata berdasarkan sapta pesona harus lebih ditingkatkan lagi. Pesona wisata yang terdiri dari alam, budaya dan aktivitas serta peristiwa sejarah perlu mendapat perhatian maksimal sebagai modal dasar pembangunan kepariwisataan, sekaligus meningkatkan citra pariwisata di Indonesia melalui program Sapta Pesona. Penerapan Sapta Pesona merupakan strategi tepat guna dalam mewujudkan suasana destinasi pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Slogan sapta pesona pariwisata sebenarnya sudah ada semenjak tahun 1989, tetapi hanya sebagai rancangan yang tidak terealisasi, kemudian hilang begitu saja ketika periode kementerian berakhir. Sapta pesona dihidupkan kembali pada tahun 2008 melalui Peraturan Menteri No. PM04/UM001/MKP/2008 dengan fokus sadar wisata (Ckristin & Dewantara, 2021). Program ini menggambarkan tentang pentingnya keterlibatan aktif dan dukungan maksimal dari masyarakat dalam usaha ikut mewujudkan suasana mendukung bagi perkembangan kepariwisataan di seluruh destinasi wisata yang ada. Adapun tujuan diselenggarakan program sapta pesona adalah untuk menumbuhkan keinginan serta rasa tanggungjawab dari segenap masyarakat baik itu pemerintah, swasta maupun masyarakat luas dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kemampuan,

menumbuhkan serta memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di daerah masing-masing.³³

2. Tujuan dan Manfaat Sapta Pesona

Sadar wisata merupakan bagian akar pohon pariwisata, dalam artian bahwa sadar wisata menjadi dasar atau fondasi yang kuat sehingga pariwisata tumbuh dengan kuat. Sadar wisata juga merupakan kekuatan dalam unit-unit kerja yang mendukung organisasi pariwisata. Pesona adalah merupakan kebijakan dalam dunia pariwisata tanah air. Melalui Sapta Pesona, diharapkan terwujudnya suasana kebersamaan semua pihak untuk terciptanya lingkungan alam dan budaya budaya luhur bangsa. Dahulu masyarakat mengenal Kelompok Sadar Wisata dan merasakan pentingnya program tersebut.³⁴ Program ini menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi wilayah. Sapta Pesona bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman segenap komponen masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Menggerakkan dan memotivasi kemampuan serta kesempatan masyarakat sebagai wisatawan untuk menggali dan mencintai tanah air.

Cara menumbuhkan sapta pesona ada berbagai macam, diantaranya adalah:

- a. Harus ada kesadaran akan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban. Kita harus selalu sadar bahwa setiap perilaku kita dalam bergaul dengan wisatawan di daerah wisata apa pasti akan

³³ Linda Safitra, "Strategi Dalam Mewujudkan Sapta Pesona Wisata Pantai Di Bengkulu," *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan* 12, no. 2 (2023): hlm.70.

³⁴ Bartolomeus Herawan Mintardjo, "Implementasi Sapta Pesona Di Taman Balekambang Surakarta," *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata* 1, no. 2 (2022): hlm.3,

menimbulkan hak dan kewajiban masing-masing yang harus dijalankan dengan seimbang dan selaras.

- b. Membangun sistem keamanan yang kuat. Sistem keamanan bisa dibangun dan direncanakan mulai dari hal yang kecil dan dari lingkup yang kecil juga, misalnya sikap disiplin dalam berbagai hal.
- c. Ketaatan pada hukum. Taat pada hukum artinya bahwa negara kita adalah negara hukum dan kita harus menjunjung tinggi dan menjaga sistem hukum yang ada agar keberadaannya mampu melindungi hak dan kewajiban wisatawan.
- d. Disiplin dalam melakukan segala sesuatu. Setiap warga masyarakat diharapkan mampu disiplin baik secara individu maupun dalam interaksi dengan orang lain terutama wisatawan dimanapun sehingga akan menumbuhkan rasa saling menghargai yang secara tidak langsung memberikan rasa aman bagi wisatawan.

Sapta Pesona memberikan manfaat yang beraneka ragam³⁵, diantaranya:

- a. Menumbuhkan citra positif bagi daerah tujuan wisata.
- b. Keinginan berkunjung bagi wisatawan semakin besar.
- c. Terciptanya keharmonisan dan keteraturan.
- d. Terbentuknya masyarakat yang berbudaya baik.
- e. Mencegah terjadinya konflik.
- f. Meningkatkan rasa saling percaya.

³⁵ Bartolomeus Herawan Mintardjo. "Implementasi Sapta Pesona Di Taman Balekambang Surakarta." *NAWASENA : Jurnal Ilmiah Pariwisata* 1, no. 2 (2022): hlm.4

BAB III

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI DALAM PERSPEKTIF SAPTA PESONA DI MAKAM HABIB TOHA BIN MUHAMMAD BIN YAHYA SEMARANG

A. Gambaran Umum Makam Habib Toha Bin Muhammad Bin Yahya

1. Letak Geografis Makam Habib Toha Bin Muhammad Bin Yahya

Habib Toha bin Muhammad bin Yahya dikenal juga sebagai Mbah Depok. Makamnya berada di Jalan Depok no 37 Kelurahan Kembangsari Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Luas wilayah Kelurahan Kembangsari yaitu 29.746 Ha serta kondisi topograsi yang datar hingga seharusnya menudahkan dalam penataan wilayah. Lokasi Kelurahan Kembangsari juga berada di kawasan segitiga emas Kota Semarang, diapit tiga jalan utama, Jalan Gajah Mada, Jalan Pemuda dan Jalan MT Thamrin.



gambar 3 1 Letak Geografis Makam Habib Toha Semarang

Awalnya makam tersebut hanya merupakan makam yang berada di belakang bangunan pertokoan. Untuk mengaksessnya, dari Jalan Depok harus melalui lorong sempit di antara pertokoan, sehingga tidak banyak orang mengetahui keberadaan makam atau mengenal sejarahnya.

Tahun 2018, ulama besar thoriqot Habib Luthfi bin Yahya dari Pekalongan, yang merupakan keturunan ke-6 Habib Toha, memprakarsai pemugaran makam tersebut. Hingga tahun 2022 pemugaran seluruh kompleks makam selesai, dan kini nampak asri, bersih, luas, dan anggun.

Untuk mengaksesnya tidak perlu lagi melewati lorong sempit. Dari Jalan Depok, akses masuk berdiri gapura megah dan sangat mudah dikenali oleh warga yang melintas. Bangunan makam terlihat jelas, berarsitektur khas Arab dengan gaya mirip Masjid Nabawi di Madinah. Sekilas bangunan tersebut memang mirip masjid. Untuk mendekatinya, melewati jalan berlantai marmer, dan di kanan kirinya berdiri masing-masing tiga pohon kurma yang seolah memayungi dan menyambut peziarah yang datang. Sebuah mushola berada di sayap sebelah barat jalan masuk ke kompleks makam.



gambar 3 2 Halaman Makam Habib Thoha Semarang

Makam Habib Thoha bin Muhammad bin Yahya di kelola oleh sebuah yayasan yaitu Yayasan Keluarga Sayyid Keramat Depok, yayasan ini yang mengelola situs wisata religi Makam Habib Thoha Depok Kota Semarang. Selain mengelola Makam Habib Thoha sendiri, yayasan ini juga mengelola

makam putranya Habib Hasan Bin Thoha yang terletak di Jl. Lemper kidul Kota Semarang. Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok ini di buat pada tahun 2014 yang berlatar belakang dari arahan langsung Habib Lutfi Pekalongan yang mengemukakan untuk membuat sebuah wadah yang berfungsi dalam pengelolaan situs makam datuk beliau. Yayasan ini juga di buat memiliki tugas untuk mengelola serta bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan makam, baik Makam Habib Thoha sendiri maupun Makam Habib Hasan. Sejak tahun 2014 ya yasan ini sudah melakukan berbagai bentuk pengelolaan di Makam Habib Thoha yang menunjang kegiatan dakwah di lingkungan makam. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ketua pengelola makam ditemukan beberapa bentuk pengelolaan sebagai berikut : dalam segi pembangunan telah dilakukan renovasi makam dan pemenuhan fasilitas umum bagi peziarah, dalam segi keamanan terlihat dari adanya penjagaan selama 24 jam, dan dalam segi kebersihan seperti diadakannya pembersihan di pa gi dan sore hari, yang semua pengelolaan tersebut bertujuan untuk memberikan kenyamanan pa da pengunjung ma kam.

Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok dalam mengelola makam sudah membagi anggota-anggotanya sesuai job dan keahliannya masing-masing. Dari mulai Ketua, Sekretaris, Bendahara dan lain-lain. Sebagai pengelola wisata religi yang terbagi-bagi dalam struktural kepengurusan, orang-orang didalamnya juga sudah terakta notariskan, sehingga orang-orang di dalamnya sudah terpercaya dan pastinya tidak diragukan lagi dalam kinerjanya. Pengorganisasian disini digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugasnya. Masing-masing berguna untuk mengelola wisata religi Makam Habib Thoha sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya , sehingga mendapatkan hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang direncanakan.³⁶

³⁶ Wawancara kepada pengelola makam, 8 Maret 2025

Struktural Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok

Dewan Pembina Bapak Izwar Aminudin

Dewan Pengawas Bapak Dwi Agus Basuki

Ketua Ahmad Sholihin

Sekretaris Abdurrahman

Bendahara Hanik Khoiru Sholihah



gambar 3.3 ketua pengelola makam dan pengurus keamanan makam Habib Toha Semarang

2. Sejarah Habib Toha Bin Muhammad Bin Yahya

Habib Toha bin Yahya memiliki As-Habib Tohir merupakan seorang guru besar para sultan, adipati, maupun senopati di wilayah Jawa. Karena Keallamahan dan Kesalihannya pula, beliau mendapat gelar keraton dengan nama Kanjeng Raden Tumenggung Ronggo Prawiro Kusumo.

Julukan Thohir ia sandang lantaran banyaknya putri-putri beliau yang berjumlah 15 orang dan semuanya menjadi ulama atau auliya. Di antara putranya adalah Habib Hasan Bin Toha Semarang yang berjuluk Singo Barong, Habib Hamid atau Pangeran Dinegoro, dan Habib Sholeh atau Mbah Keramat Sedolaut.

Selain hal itu, Habib Toha juga dikenal sebagai bapak umat di wilayah Asia Afrika. Sebab sebelum menetap di Mataram, beliau pernah tinggal di beberapa tempat antara lain; Pakistan, India, dan Penang, Malaysia.

Habib Toha memiliki istri bernama Syarifah Fatimah binti Al-Imam Habib Husein Abubakar Al-Aydrus. Dari pernikahan ini, melahirkan empat Putra yaitu:

- a. As Habib Al Syarif Hasan bin Toha bin Yahya dengan gelar Kanjeng Raden Tumenggung Soemodiningrat seorang Senopati Mataram. yang di makamkan di Semarang, terkenal juga dengan Kramat Jati.
- b. As Habib Al Syarif Husein dengan gelar Sayid Kramat Gunung Tugel beliau seseorang yang menjadi panutan dan guru beberapa ulama besar pada saat itu.
- c. As Habib Al Syarif Alwi yang berdomisili di Majalengka dan mempunyai pondok pesantren serta ribuan santri.
- d. Syarifah Alawiyah/Aliyah yang bergelar Raden Ayu Dewi Notokusumo (nantinya menjadi istri Sri sultan Hamengkubuwono II).

Sekembalinya Al-Imam Habib Husein Abubakar Al-Aydrus ke daerah Sunda Kelapa yang dikenal dengan Luar Batang. Akhirnya beliau berdomisili

di tanah yang diberikan oleh Gubernur Batavia saat itu dan meneruskan dakwah di sana sampai beliau wafat.

Pada saat itu Sayid Thoha dan keluarga kemudian berdomisili di daerah Depok Semarang bersama Adipati Semarang waktu itu yaitu Raden Kertoboso atau Sayid Abdullah membantu perjuangan Pangeran Mangkubumi untuk mendirikan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Akhirnya dengan bantuan banyak pihak dan terutama dukungan Habib Thoha dan beberapa Adipati berdirilah Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Pangeran Mangkubumi naik tahta dengan gelar Sri Sultan Hamengkubuwono I.

Setelah beberapa lama tinggal di Semarang Habib Thoha, kemudian tinggal lagi di Penang. Beberapa waktu kemudian Sayid Thoha mendengar bahwa Sri Sultan Hamengku Buwono I dibuang ke Penang oleh Belanda. mendengar hal tersebut membuat Sayid Thoha sangat prihatin dan marah.

Kemudian Sayid Thoha membuat surat yang ditujukan kepada Thomas Stanford Raffles yang isinya agar segera mengembalikan Sri Sultan Hamengkubuwono I ke Mataram. Apabila Sir Thomas Stanford Raffles tidak mau maka Sayid Thoha bersama pasukannya akan mengobarkan peperangan di Asia Afrika.

Sir Thomas Stanford Raffles mendengar permintaan dari Sayid Thoha tidak punya pilihan lain yaitu mengembalikan beliau Sri Sultan Hamengkubuwono I ke Tanah Mataram. Sementara Sri Sultan Hamengkubuwono I sendiri meminta kepada Sayid Thoha agar diantar oleh beliau ke Tanah Mataram.

Karena hal itu, ketika di Mataram Sayid Thoha dinikahkan dengan salah seorang putri dari Sri Sultan Hamengkubuwono I karena memang dari

sisi usia Sayid Thoha jauh lebih muda dari Sri Sultan Hamengkubuwono I. Akhirnya Sayid Thoha kembali mendiami Depok Semarang.

Habib Thoha bin Muhammad bin Yahya, yang lebih dikenal dengan sebutan Mbah Depok, merupakan seorang ulama besar dan pejuang asal Semarang yang memiliki peran penting dalam sejarah penyebaran Islam di Jawa dan perjuangan melawan penjajah

Putra Putri As-Habib Thoha

Dengan istri Syarifah Aisyah binti Al Imam Hasan bin Imam Abdulloh bin Hasan Al Aydrus melahirkan :

- a. As Sayid Al Syarif Abdulloh.
- b. As Sayid Al Syarif Abdurrahman.
- c. As Sayid Al Syarif Muhammad
- d. As Sayid Al Syarif Ahmad Al-Akbar
- e. As Sayid Al Syarif Yasin.
- f. As Sayid Al Syarif Sholeh Kramat Sedo Laut.
- g. As Sayid Al Syarif Abubakar.
- h. Syarifah Alwiyah

Dengan Istri Syarifah Fatimah Binti Husein bin Abubakar Al-Aydrus melahirkan:

- a. As Sayid Al Syarif Ali meninggal di Banten dan dimakamkan di daerah Tanara.
- b. As Sayid Al Syarif Hasan yang bergelar Kanjeng Raden Tumenggung Senopati Agung Wedono Lebet Soemodiningrat.
- c. As Sayid Al Syarif Husein.
- d. As Sayid Al Syarif Alwi meninggal di Majalengka.

Dengan Istri Raden Ayu Dewi Notokusumo binti Sri Sultan Hamengkubuwono I melahirkan :

- a. As Sayid Al Syarif Hamid / Abdul Hamid (Pangeran Diponegoro)
- b. As Sayid Al Syarif Ahmad Al-Asghor bergelar Raden Soemonegoro / Raden Soemodirjo meninggal di Jepara.
- c. Syarifah Fatimah
- d. Syarifah Aliyah bergelar Raden Ayu Panji

Putra-putra dari Sayid Thoha selain dibina langsung oleh ayahandanya juga kemudian diberangkatkan ke sumber-sumber ilmu di wilayah Asia Afrika khususnya Haromain, Hadramaut, Mesir dan India. Tidak satu pun dari putra putri beliau yang tidak menjadi alim dan semua menjadi wali quthub.

Al Imam Habib Husein Abu Bakar Al-Aydrus mempunyai istri seorang Syarifah bernama Aminah keturunan bin Yahya kemudian menurunkan satu putri bernama Fatimah. Ia dipersunting kerabat Prawiro Kusumo yang saat itu sedang mendapat tugas khusus dari Kerajaan Mataram untuk melihat kondisi prajurit Kerajaan Mataram yang dikirim ke Teluk Jakarta setelah melakukan pengepungan di Batavia.

Setelah mereka menikah kemudian menurunkan seorang putri. Kelak putri ini menjadi salah satu istri selir dalem Sri Sultan Hamengkubuwono II yang bernama Raden Ayu Dewi Notokusumo. Setelah menjadi istri Sri Sultan Hamengkubuwono II kemudian melahirkan beberapa putri dan salah seorang putri beliau yang bernama Bendoro Raden Ayu Nitinegoro dan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono II dinikahkan dengan Habib Hasan bin Thoha bin Muhammad bin Toha bin Yahya.

Pada waktu itu Habib Hasan bin Toha bin Yahya atau yang lebih dikenal dengan Syekh Kramat Jati merupakan Panglima Perang Mataram yang tiada duanya dan tanpa tanding juga sangat setia kepada Sri Sultan Hamengkubuwono II. Beliau diberi gelar Raden Tumenggung Senopati gung Wedono Lebet Ngayogyakarta Soemodiningrat.

Dari keturunan Habib Hasan bin Muhammad bin Toha bin Yahya ini Syiar Islam berkembang di wilayah Kerajaan Mataram, khususnya perkembangan thariqot di lingkungan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan beberapa kerajaan di Tanah Jawa.

Al-Imam Husein Bin Abu Bakar Al-Aydrus Wafat pada Malam 17 Ramadhan, akan tetapi mengapa acara haul beliau diperingati setiap hari Ahad di akhir bulan Syawal? Karena ini merupakan ijtima' dari para ulama dan habaib yang saat itu berada di bawah pimpinan Mufti Beta wi yaitu Al-habib Utsman Bin Abdullah Bin Yahya.

Para penjajah saat itu masih menguasai dan transportasi yang sangat sulit sekali serta bertepatan dengan keadaan orang-orang yang sedang berpuasa, sehingga diputuskanlah oleh para ulama dan habaib agar pelaksanaan Haul Al-imam Husein Bin Abu Bakar Al-Aydrus diadakan pada akhir Ahad bulan Syawal. Setelah orang-orang melaksanakan silaturrahim lebaran barulah kembali berkumpul dan bersilaturrahim di pusara beliau untuk memperingati Haulnya Al-imam Husein Bin Abu Bakar Al-Aydrus³⁷.

Habib Toha bin Muhammad bin Yahya—lebih dikenal sebagai Mbah Depok adalah seorang ulama besar dan pejuang Islam yang memiliki peran penting dalam sejarah dakwah dan perjuangan di Semarang dan sekitarnya. Berikut adalah uraian sejarah perjalanan beliau selama menetap di Semarang.

Habib Toha berasal dari Hadramaut, Yaman, dan merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW. Setelah menimba ilmu di berbagai wilayah seperti Mekkah, India, Pakistan, dan Penang (Malaysia), beliau melanjutkan dakwah ke Jawa. Diperkirakan beliau tiba di Jawa pada pertengahan abad ke-18, saat situasi politik dan sosial masih berada di bawah tekanan penjajahan Belanda.

³⁷ <https://pcnucilacap.com/ziarah-ke-makam-habib-toha-semarang-kakek-habib-luthfi/>

Habib Thoha adalah seorang ulama dan dai yang mengembara dari Yaman ke berbagai negara termasuk India, Pakistan, hingga ke Semenanjung Malaka (Malaysia) sebelum akhirnya berdakwah di Pulau Jawa, di Semarang, ia:

- a. Berdakwah dan mengajarkan Islam kepada masyarakat.
- b. Berperan penting dalam mendukung perjuangan melawan penjajahan Belanda.
- c. Bersahabat dekat dengan para tokoh lokal, termasuk Raden Kertoboso (Sayid Abdullah) dan Pangeran Mangkubumi (pendiri Kesultanan Yogyakarta).
- d. Diberi gelar kehormatan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono I: Kanjeng Raden Tumenggung Ronggo Prawiro Kusumo.

Setibanya di Semarang, Habib Toha segera dikenal masyarakat karena,

- a. Keluasan ilmunya dalam fikih, tasawuf, dan ilmu hikmah.
- b. Kesalehan pribadi serta pendekatan dakwah yang lembut dan penuh kasih sayang.
- c. Banyak mendidik murid dan mengajarkan Islam kepada masyarakat awam maupun kalangan bangsawan.

Ia juga dipercaya menjadi penasihat spiritual dan tokoh penyatu umat dalam masyarakat Semarang yang saat itu terdiri dari berbagai etnis dan golongan.

Salah satu keturunan beliau yang terkenal adalah Habib Luthfi bin Yahya atau (cicit dari Habib Thoha bin Muhammad bin Yahya), ulama karismatik dari Pekalongan. Habib Luthfi melakukan renovasi besar-besaran terhadap makam leluhurnya pada tahun 2018, menjadikannya pusat spiritual yang indah dan nyaman bagi peziarah.

B. Potensi Wisata Religi di Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya

Potensi daya tarik wisata merujuk pada gagasan bahwa destinasi wisata memiliki elemen yang menarik untuk dinikmati dan dapat menjadi objek perdagangan wisata. Potensi wisata meliputi berbagai objek, baik alam, budaya, maupun buatan, yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus agar dapat menjadi poin tarik bagi para wisatawan. Dengan mengidentifikasi dan mengelola dengan baik potensi daya tarik tersebut, destinasi wisata dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut. Potensi daya tarik wisata religi di makam Habib Thoha memberikan daya tarik yang signifikan bagi para peziarah yang ingin mengunjunginya. Beberapa potensi daya tarik yang menjadi ciri khas di makam Habib Thoha adalah sebagai berikut:

1. Pohon Kurma, pohon kurma menjadi salah satu simbol unik yang ada di makam Habib Thoha. Pohon kurma ini berjumlah 8 yang tersusun rapi disamping jalan menuju makam. Hal ini termasuk pada arsitektur makam yang unik.
2. Arsitektur bangunan makam yang menyerupai bangunan timur tengah menjadikan peziarah tertarik untuk berkunjung ke makam Habib Thoha.
3. Letak lokasi makam Habib Thoha yang dekat dengan kota Semarang juga menjadi salah satu potensi daya tarik wisata religi. Keberadaannya yang strategis yang menjadikan peziarah gampang untuk mencarinya.
4. Upacara Keagamaan di makam Habib Thoha berbagai acara keagamaan seperti haul, maulid nabi, rutinan, selapanan, dan lainnya yang diadakan secara berkala. Acara-acara ini merupakan rangkaian tradisi keagamaan yang dijalankan secara konsisten di makam tersebut. Setiap kali acara berlangsung, jumlah peziarah yang hadir dapat mencapai lebih dari 50 orang kecuali haul jumlah peziarah yang hadir dapat mencapai 1000 orang lebih. Wawancara dengan Bapak Umam selaku ketua pengelola makam Habib Thoha, mengatakan:

“Biasanya para peziarah yang datang kesini jika hari-hari biasa tidak begitu banyak mba, tapi kalau malam jumat sama minggu pagi itu banyak yang berkunjung kesini untuk berziarah kurang lebih jika dihitung 100 orang, apalagi kalo ada acara besar disini seperti kemarin itu ramai sekali mba sepertinya lebih dari 1000 orang”.

Hal ini menunjukkan bahwa acara keagamaan di makam Habib Thoha memiliki daya tarik yang kuat dan mampu mengundang partisipasi besar dari para peziarah. Adapun acara yang dilaksanakan di makam Habib Thoha ada haul, maulid nabi, pengajian seperti ceramah keagamaan yang sering diadakan ketika mengingat hari-hari penting dalam islam, hal ini memberikan kesempatan bagi umat islam untuk merayakan dan memperingati momen-momen keagamaan yang berarti. Para peziarah yang berkunjung ke makam ini mendapatkan kesempatan untuk ikut serta dalam ritual keagamaan, berdoa, menyatakan rasa syukur dan meningkatkan kebersamaan dalam kegiatan keagamaan yang diadakan.³⁸

Adanya potensi budaya dalam bidang pariwisata menjadi salah satu bagian untuk mengembangkan produk kreativitas manusia yang bernilai ekonomis. Selain itu, potensi wisata yang dimiliki pada daerah tujuan wisata menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung pada tempat tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan untuk melestarikan kearifan lokal yaitu dengan mengembangkan destinasi sejarah melalui wisata religi.

Wawancara dengan Bapak Umam selaku ketua pengelola makam Habib Thoha, mengatakan: *“Hal yang menjadi potensi atau daya tarik dari tempat wisata religi makam habib toha bin muhammad bin yahya ialah arsitektur bangunan seperti timur tengah. Adanya bangunan tersebut menjadikan potensi wisata religi yang menarik dan unik”.*

Keberadaan makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya ini memberikan potensi wisata religi yang cukup menarik dan unik jika dikelola

³⁸ Wawancara kepada bapak umam, pengelola makam, 8 Maret 2025

dan dikembangkan lebih lanjut pengaruh yang besar dalam masyarakat bahwa kearifan lokal akan selalu ada dalam kehidupan masyarakat yang tercermin dari cara bersikap, berpikir, dan berperilaku.

C. Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya

Makam Habib Toha merupakan salah satu wisata religi di Semarang yang dapat dikembangkan. Sebelum melakukan pengembangan, pengelola Makam Habib Toha melakukan pengelolaan wisata religi dengan aspek-aspek pengembangan pariwisata. Aspek-aspek pengembangan pariwisata menyangkut wisatawan, transportasi, atraksi atau obyek wisata, fasilitas pelayanan dan informasi atau promosi. Pengembangan wisata religi di Makam Habib Toha meliputi pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan aksesibilitas, pengembangan peziarah dan pengembangan promosi.

1. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pembangunan sarana prasarana wisata mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang dapat meningkatkan daya tarik suatu objek wisata. Selain itu, kebutuhan wisatawan yang lainnya juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata misalnya musholla, tempat wudhu, toilet, tempat parkir dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan pembangunan prasarana wisata perlu dilakukan koordinasi yang matang antara instansi yang terkait bersama dengan instansi pariwisata di berbagai tingkatan. Dukungan dari instansi terkait sangat dibutuhkan bagi pengembangan prasarana wisata yang ada di daerah. Koordinasi dalam perencanaan yang dilanjutkan dengan koordinasi dalam pelaksanaan merupakan modal utama suksesnya suatu pembangunan pariwisata.

Untuk melaksanakan fungsi dan perannya dalam pengembangan wisata religi, pengelola Makam Habib Toha serta pihak-pihak yang terkait melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana yang menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu

pengembangan wisata religi. Dalam Makam Habib Thoha terdapat fasilitas yang sudah tersedia dan dapat memberikan pelayanan kepada peziarah secara langsung maupun tidak langsung. Fasilitas-fasilitas yang tersedia diantaranya adanya tempat wudhu, musholla, toilet dan tempat parkir bagi peziarah.



gambar 3 4 Tempat parkir motor makam Habib Thoha Semarang



gambar 3 5 musholla dan Toilet makam Habib Thoha Semarang



gambar 3 6 Tempat Wudhu makam Habib Thoha Semarang

2. Pengembangan Aksesibilitas

Pada makam Habib Thoha pengurus dan masyarakat berupaya dalam pengembangan aksesibilitas, untuk mempermudah peziarah dalam

menemukan makam Habib Thoha Semarang. Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia antara lain:

- a. Adanya gapura megah berwarna putih yang berdiri di pinggir jalan raya depok menandakan bahwa sudah memasuki kompleks makam Habib Thoha Semarang
- b. Akses jalan berkeramik marmer menuju makam Habib Thoha Semarang.
- c. Lampu gapura yang terang dipinggir jalan raya depok menuju makam Habib Thoha Semarang .



gambar 3 4 Gapura depan makam Habib Thoha Semarang

3. Promosi

Dalam Proses Promosi makam Habib Thoha Semarang, pengelola makam sudah bekerja sama dengan Pemerintah Kota Semarang dan Dinas Pariwisata Kota Semarang untuk memperkenalkan makam Habib Thoha Semarang kepada masyarakat untuk berziarah ke makam Habib Thoha Semarang. Promosi yang dilakukan melalui sosial media agar masyarakat mengetahui dengan adanya makam Habib Thoha Semarang.

4. Pengembangan Peziarah

Untuk upaya peningkatan peziarah, pengelola bekerja sama dengan Pemerintah Kota Semarang dan Dinas Pariwisata Kota Semarang. Pengelola dihimbau agar selalu meningkatkan pelayanan dalam melayani peziarah. Pengelola harus laporan jika ada pengembangan sarana prasarana atau yang lainnya. Meningkatkan di sini berarti menaikkan (kualitas, perbaikan, pengelolaan dan sebagainya) mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya). Upaya yang dilakukan pengelola anatara lain; fasilitas yang nyaman, pelayanan yang ramah dan menjaga keamanan dan ketertiban para peziarah.

Di makam Habib Thoha saat ini juga memiliki manfaat tersendiri, khususnya untuk para peziarah yang datang. Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa peziarah yang datang adalah sebagai berikut;

- a. Wawancara kepada bapak Muh Asrori dan Ibu Fatimah dari Mranggen. Beliau menyampaikan bahwa :
“Dengan berziarah beliau berniat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, selain itu juga untuk sebagai tempat menenangkan hati, serta mencari barokah dari Habib Thoha itu sendiri. Selain itu beliau berziarah ke makam Habib Thoha juga karna tertarik dengan bangunan makam yang serupa seperti di timur tengah yaitu adanya pohon kurma yang ditanam di halaman makam”.³⁹
- b. Wawancara kepada mahasiswa-mahasiswa dari UNNES, mereka menyampaikan bahwa *“Dengan berziarah saya bermaksud mengharap ridho Allah SWT dan mengharap berkah dari beliau Habib Thoha. Selain itu juga karna bangunannya yang bagus buat konten dan karna adanya pohon kurma di halaman makam”*⁴⁰
- c. Wawancara kepada bapak Abdul Wahab dari Jatingaleh Semarang, beliau menyampaikan bahwa *“Dengan berziarah beliau berharap mendapatkan*

³⁹ Wawancara kepada bapak muh.Asrori dan Ibu Fatimah, peziarah makam, 15 Maret 2025

⁴⁰ Wawancara kepada mahasiswa UNNES. Peziarah makam, 15 Mart 2025

syafaat dan berkah dari Habib Toha, karna dengan berziarah bisa mendapatkan ridho dari Allah dan menenangkan hati”.⁴¹

D. Perspektif Sapta Pesona dalam Pengembangan Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya

Pengembangan Sapta Pesona merupakan pengembangan dari 7 tujuh aspek yang harus dikembangkan atau diwujudkan agar menciptakan lingkungan yang nyaman, aman bagi peziarah yang datang. Dalam hal pengembangan Sapta Pesona ini pengelola melakukan beberapa upaya dalam pengembangannya, yaitu:

1. Kebersihan

Program sapta pesona dalam kategori bersih ini dilakukan oleh pengelola makam, makam selalu dibersihkan oleh petugas kebersihan halaman makam dan tempat parkir di bersihkan petugas kebersihan setiap hari dan menyediakan tempat alas kaki untuk pziarah . Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kebersihan sehingga membuat pengunjung merasa nyaman untuk berziarah dan memiliki daya tarik untuk datang berziarah kembali.



gambar 3 5 Tempat alas kaki makam Habib Thoha Semarang

⁴¹ Wawancara kepada bapak Abdul Wahab, peziarah Makam, 15 April 2025

2. Indah

Dalam pengembangan sapta pesona unsur indah pengelola melakukan pembangunan dan perbaikan di area makam dan halaman makam, seperti bangunan yang mirip timur tengah dengan adanya pohon kurma yang ditanam di sayap-sayap jalan menuju makam. Hal itu dilakukan agar kompleks makam terlihat lebih indah, sehingga menciptakan rasa nyaman, betah dan meningkatkan minat peziarah untuk berkunjung.

3. Sejuk

Makam Habib Thoha memberikan nuansa sejuk karena di area makam terdapat penghijauan atau terdapat pepohonan di halaman luar makam, dan di dalam makam di berikan desain keramik yang berwarna putih. Pengelola melakukan pengembangan sapta pesona indah ini dengan tujuan agar pengunjung merasa nyaman saat berziarah di makam Habib Thoha.



gambar 3 6 Penghijauan atau Vertical Garden makam Habib Thoha Semarang

4. Tertib

Pengembangan unsur Tertib ini pengelola membuat tata tertib di makam Habib Thoha. Tata tertib di Makam Habib Thoha, yaitu :

- a. Memberi salam
- b. Lepas alas kaki
- c. Meminta kepada Allah
- d. Jangan sholat di makam
- e. Jangan tidur di makam
- f. Mematikan HP
- g. Tidak berbicara yang membuat kegaduhan dan mengganggu peziarah lain
- h. Berpakaian sopan, rapi dan menutup aurat
- i. Menjaga kebersihan
- j. Membuang sampah pada tempatnya.

5. Aman

Dalam pengembangan sapta pesona unsur aman pengelola melakukan pengamanan yang dilakukan oleh satpam, pengamanan dilakukan selama 24 jam oleh petugas keamanan dan ada juga cctv di beberapa titik makam. Dengan pengembangan keamanan ini dilakukan agar menciptakan rasa aman dan nyaman untuk pengunjung dan masyarakat yang berkunjung dan berada di area makam.

gambar 3 7 Pos keamanan makam Habib Thoha Semarang



6. Ramah

Ramah tamah merupakan ciri khas orang Indonesia, masyarakat Indonesia di tanamkan oleh 3S (Senyum Sapa Salam). Dalam hal ini pengelola dan masyarakat setempat selalu menerima tamu peziarah atau pengunjung selalu dengan senang hati, Karena dengan adanya pelayanan yang baik dari tuan rumah terhadap tamu/peziarah akan mempengaruhi sikap ingin berkunjung kembali dari peziarah.

7. Kenangan

Pengembangan unsur sapta pesona kenangan, pengelola membangun kios untuk menjual oleh-oleh khas Semarang namun sampai saat ini kios tersebut belum ditempati karena masih dalam proses perbaikan



gambar 3.8 Kios-kios di halaman makam Habib Thoha

BAB IV
ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK
WISATA RELIGI DALAM PERSPEKTIF SAPTA PESONA DI MAKAM
HABIB TOHA BIN MUHAMMAD BIN YAHYA SEMARANG

A. Analisis Potensi Wisata Religi di Makam Habib Thoha bin Muhammad bin Yahya Semarang

Potensi daya tarik dalam konteks wisata religi mengacu pada kemampuan suatu destinasi atau tempat suci untuk menarik perhatian dan minat para wisatawan yang tertarik pada aspek keagamaan dan spiritualitas. Destinasi wisata religi yang memiliki potensi daya tarik dapat mencakup situs-situs bersejarah yang memiliki nilai keagamaan yang tinggi, tempat ziarah yang dianggap sakral oleh umat beragama tertentu, atau acara keagamaan yang diikuti oleh banyak peziarah. Daya tarik wisata religi dapat bersumber dari keunikan cerita atau sejarah keagamaan di balik destinasi tersebut, keberadaan artefak atau bangunan suci yang memegang nilai simbolis, atau pengalaman spiritual yang didapat oleh para pengunjung selama berziarah atau mengikuti ritual keagamaan. Dalam pengembangan wisata religi memahami dan memanfaatkan potensi daya tarik adalah kunci untuk menarik kunjungan wisatawan, meningkatkan partisipasi peziarah, dan mempromosikan destinasi tersebut sebagai tujuan wisata yang bernilai. Dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata religi dengan baik, destinasi tersebut dapat menjadi pusat perhatian bagi para wisatawan yang mencari pengalaman spiritual dan keagamaan yang mendalam.

Potensi daya tarik wisata religi yang terdapat di makam Habib Thoha dapat dieksplorasi dan dimanfaatkan untuk menarik minat pengunjung, baik dari kalangan peziarah maupun wisatawan lainnya. Pengakuan oleh para peziarah dan bukti nyata yang ada telah menegaskan bahwa potensi daya tarik

tersebut memiliki nilai yang signifikan dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

Beberapa potensi daya tarik yang ada di makam Habib Thoha diantaranya adalah:

1. Arsitektur makam dan lingkungan

Salah satu daya tarik dari arsitektur makam Habib Thoha adalah keberadaan pohon kurma di halaman makam. Dalam proses evaluasinya atau penilaiannya terhadap peziarah, pohon kurma tersebut mendapat perhatian dari pengunjung dan peziarah yang melakukan dzikir secara individu atau bersama-sama. Beragam bentuk dan waktu dzikir dilakukan, seperti dzikir pagi, sore, malam dan lainnya. Memberikan dimensi spiritual yang kaya kepada pengalaman para pengunjung di makam Habib Thoha.

Keberadaan lokasi makam yang ada di pusat kota Semarang menjadi daya tarik wisata religi di makam Habib Thoha memiliki beberapa dampak seperti mudah mencari lokasi makam dan dekat dengan pusat oleh-oleh.

2. Kegiatan keagamaan dan tradisi

Makam Habib Thoha, bukan hanya tempat bersejarah, tetapi juga menjadi pusat berbagai kegiatan keagamaan dan tradisi lokal yang memperkaya warisan budaya di masyarakat setempat. Setiap tahun, berbagai acara penting diadakan, seperti haul, maulid nabi, dan selapanan yang dilaksanakan tiap malam jum'at yang selalu diha diri oleh peziarah. Acara-acara ini tidak hanya mempererat ikatan sosial di masyarakat setempat, tetapi juga menarik minat pengunjung dari luar daerah yang ingin bergabung dalam upacara-upacara keagamaan tersebut.

Tradisi keagamaan dan kegiatan rutin yang berlangsung di sekitar makam Habib Thoha menjadi bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya dan tatanan agama di komunitas setempat. Acara haul, maulid

nabi, dan selapanan menjadi momen berharga yang memperkuat solidaritas dan memperdalam identitas keagamaan di kawasan tersebut. Kegiatan keagamaan yang teratur di makam tersebut turut menjadi magnet bagi kunjungan dari luar daerah, karena mereka tertarik untuk mengambil bagian dalam tradisi keagamaan yang berlangsung. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman spiritual dan budaya mereka, akan tetapi juga berdampak positif terhadap ekonomi lokal melalui peningkatan aktivitas pariwisata dan komersial di sekitar makam Habib Thoha.

Dengan demikian, kegiatan keagamaan dan tradisi lokal yang digelar di makam Habib Thoha tidak hanya memperkuat koneksi sosial dalam komunitas setempat, melainkan juga menarik minat pengunjung dari luar daerah yang ingin merasakan kebersamaan dan keragaman dalam upacara keagamaan yang diadakan disana.

Dengan berbagai potensi daya tarik yang telah disebutkan sebelumnya, seperti arsitektur makam yang unik, kegiatan keagamaan, lingkungan nyaman, lokasi yang strategis, makam Habib Thoha memiliki potensi besar untuk pengembangan wisata religi. Adanya fasilitas yang sudah tersedia, seperti toilet, tempat sholat, tempat parkir, dan tempat wudhu, memberikan kesempatan yang baik untuk pengembangan lebih lanjut dalam sektor wisata religi. Hal ini juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pendapatan masyarakat sekitar, sehingga mengoptimalkan potensi ekonomi di wilayah tersebut.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, pengembangan wisata religi di sekitar makam-makam bersejarah dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pariwisata dan perekonomian lokal. Dengan adanya fasilitas yang memadai di sekitar tempat ibadah, akomodasi, dan fasilitas pendukung lainnya, akan memberikan

kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung dan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata religi.

Dengan memanfaatkan potensi alam, budaya, dan keagamaan yang dimiliki oleh makam Habib Thoha, serta dukungan fasilitas yang sudah ada, pengembangan wisata religi di sekitar makam tersebut dapat memberikan dampak yang positif pada perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, hal ini juga merupakan kesempatan untuk mempromosikan nilai-nilai keagamaan, sejarah dan budaya yang kaya di daerah tersebut kepada wisatawan domestik maupun mancanegara.

Strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi di Makam Habib Thoha (Mbah Depok) di Semarang dapat dilakukan dengan pendekatan yang terintegrasi, melibatkan berbagai aspek budaya, sejarah, dan ekonomi. Berikut adalah beberapa langkah strategis yang dapat diambil:

1. Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung
 - a. Pembangunan dan Pemeliharaan Infrastruktur: Meningkatkan aksesibilitas menuju makam, menyediakan area parkir yang memadai, serta memastikan ketersediaan fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat.
 - b. Pengembangan Fasilitas Wisata: Menyediakan fasilitas seperti pusat informasi dan area kuliner yang menampilkan produk lokal dan khas Semarang.
2. Pemberdayaan Komunitas Lokal dan UMKM
 - a. Pelatihan dan Pendampingan: Memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar dan pelaku UMKM untuk mengembangkan produk yang dapat dijual kepada peziarah, seperti souvenir khas, makanan tradisional, dan kerajinan tangan.
 - b. Penciptaan Kampung Kreatif: Mengembangkan kawasan sekitar makam menjadi kampung kreatif yang memadukan aspek budaya,

ekonomi, dan pariwisata, serta memberdayakan santri dan masyarakat lokal sebagai wirausaha baru.

3. Penyelenggaraan Acara Budaya dan Keagamaan
 - a. Haul dan Kirab Kebangsaan: Melaksanakan acara haul tahunan dan kirab kebangsaan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, sebagai bentuk penghormatan dan untuk menarik minat wisatawan.
 - b. Festival Budaya dan Religi: Menyenggarakan festival yang menggabungkan unsur budaya lokal dan religi, seperti pertunjukan seni, diskusi keagamaan, dan pameran sejarah.
4. Pengembangan Program Edukasi dan Interpretasi
 - a. Pembuatan Modul Edukasi: Mengembangkan materi edukasi yang menjelaskan sejarah dan nilai-nilai perjuangan Habib Thoha, serta kontribusinya dalam penyebaran Islam di Indonesia.
5. Promosi dan Kerja Sama dengan Pihak Terkait
 - a. Kolaborasi dengan Media dan Influencer: Bekerja sama dengan media massa dan influencer untuk mempromosikan Makam Habib Thoha sebagai destinasi wisata religi yang menarik.
 - b. Kemitraan dengan Pemerintah dan Lembaga Terkait: Menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, kementerian pariwisata, dan lembaga keagamaan untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan dan promosi.

Dengan pendekatan yang holistik dan melibatkan semua pihak terkait, Makam Habib Thoha dapat berkembang menjadi destinasi wisata religi yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar.

B. Analisis Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Makam Habib Thoha Semarang Perspektif Sapta Pesona

Sebagai objek daya tarik wisata religi yang diketahui masyarakat luas, dilakukannya pengembangan pada Makam Habib Thoha sehingga semakin banyak yang berziarah yang datang ke makam Habib Thoha. Pengembangan ini menggunakan strategi yang sesuai sehingga berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Objek wisata religi makam Habib Thoha ini menggunakan strategi pengembangan yang baik dan menambah daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung bukan hanya untuk berwisata tetapi juga untuk menambah keimanan. Terkadang orang salah persepsi tentang makam, mereka menganggap bahwa orang yang datang ke makam itu seperti menyembah makam tersebut. Strategi strategi yang dilakukan untuk memberikan mereka pengarahan atas persepsi-persepsi yang telah mereka cetuskan dan mengembangkan daya tarik wisata dengan strategi yang baik. Makam Habib Thoha menjadi salah satu makam yang mempunyai potensi daya tarik wisata bagi peziarah, karena melihat keberadaannya yang strategis dan mudah untuk di kunjungi.

Makam Habib Thoha Semarang juga memiliki daya tarik tersendiri, makam tersebut berada dalam bangunan yang unik, indah serta artistik. Mempunyai bangunan seperti timur tengah yang menghiasi arsitekturnya. Makam Habib Thoha berada dalam ruangan yang berkubah seperti kubah masjid berwarna hijau. Adanya potensi potensi tersebut maka diperlukan upaya dalam pengembangan objek daya tarik wisata dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada lingkungan makam.

Sebagai wisata religi yang banyak diminati masyarakat pengurus atau pengelola melakukan upaya pengembangan pada makam Habib Toha dengan tujuan agar makam selalu ramai dan semakin menjadi daya tarik wisatawan, upaya strategi pengembangan, yaitu :

1. Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Dalam pelaksanaan pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata pengelola melakukan beberapa upaya untuk pelaksanaannya, seperti mengadakan acara pengajian untuk umum pada saat acara haul Habib Toha Semarang. Acara haul tahunan ini berlangsung selama 3 hari pada bulan Syawal dengan susunan acara yaitu Khotmil Qur'an, tahlil, maulid nabi dan pengajian umum. Acara ini diha diri Habib Luthfi bin Yahya dan keluarganya, Forkopimda, Walikota dan Wakil Walikota Semarang, Kapolres Semarang dan masyarakat umum.

2. Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata

Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata dilakukan oleh pengelola dalam hal pengembangan fasilitas dan sarana prasarana agar mendukung dalam kegiatan wisata pada makam Habib Toha, dan memberikan kenyamanan bagi peziarah yang datang. Dalam pengembangan ini pengelola menyediakan tempat parkir, membangun kamar mandi, tempat wudhu dan tempat sholat dengan tujuan agar pengunjung merasa nyaman berziarah di makam Habib Toha.

Pengelola Makam Habib Toha saat ini sudah mengembangkan potensi wisata untuk menunjang sarana prasarana di makam Habib Toha, sehingga bisa menjadi daya saing bagi peziarah di daerah wisata lain. Dalam pencapaian hal tersebut tentunya ada strategi yang digunakan untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut, strategi yang dilakukan pengelola makam Habib Toha sudah berjalan dengan baik, karena selama ini selain dari pengelola makam, pemerintah daerah, dan masyarakat bersama-sama saling bekerjasama dalam upaya peningkatan mutu kualitas dan perkembangan objek wisata religi di makam Habib Toha, strategi strategi yang telah dilaksanakan antara lain adalah peningkatan sarana dan prasarana yang ada di wilayah makam Habib Toha, pengembangan potensi dari objek wisata religi serta peningkatan mutu sumber daya manusia yang berpengaruh dalam pengelolaan makam Habib Toha.

Dengan adanya pembangunan Amenitas dan Akomodasi Wisata, bertujuan untuk agar wisatawan atau peziarah merasa nyaman sehingga memberikan daya tarik tersendiri.

3. Pengembangan Aksesibilitas

Pengembangan ini merupakan pengembangan sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai makam Habib Toha. Pengembangan Aksesibilitas pada makam Habib Toha ini memiliki kemudahan untuk wisatawan atau peziarah yang berkunjung. Karena keberadaan makam yang berada di pinggir jalan raya depok sehingga gampang untuk di ketahui oleh masyarakat luas. Makam yang berada di jalan Depok no 37 Kelurahan Kembang Sari Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

4. Pengembangan *Image* (Citra Wisata)

Pengembangan Citra Wisata merupakan pengembangan untuk membangun atau menarik wisatawan, dalam pengembangan ini pengelola bekerjasama dengan Pemerintah Kota Semarang dan Dinas Pariwisata Kota Semarang untuk memberikan informasi terkait perkembangan makam Habib Toha Semarang, sehingga peziarah menjadi tertarik untuk datang dan berziarah di makam Habib Toha Semarang.

Pengembangan image atau Citra Wisata dilakukan untuk membangun citra yang baik pada wisatawan atau peziarah, oleh karena itu pengelola menerbitkan press release dengan beberapa media dengan tujuan untuk menginformasikan perkembangan kondisi Makam Habib Toha Semarang. selain bekerja sama dengan Pemerintah Kota Semarang dan Dinas Pariwisata Kota Semarang pengelola juga ada upaya pengembangan makam yang dilakukan dari segi pelayanan, dengan adanya pelayanan penjagaan di area makam dan, dengan tujuan agar menghindari dari kegiatan yang mengimpang serta mengantisipasi jika ada rombongan luar daerah yang melakukan ziarah di malam hari.

5. Meningkatkan sarana dan prasarana

Pengelola Makam sudah melakukan pengembangan potensi wisata yang untuk menunjang sarana prasarana pada Makam Habib Toha, pengelola menggunakan strategi untuk mengembangkan potensi wisata religi Makam Habib Toha agar bisa menjadi daya saing peziarah dengan wisata lain. Untuk mencapai hal itu strategi yang digunakan pengelola sudah berjalan dengan baik karena pengelola serta masyarakat bersama sama saling bekerja sama dalam upaya peningkatan mutu kualitas dan perkembangan objek wisata religi Makam Habib Toha. Strategi yang dilakukan yaitu peningkatan sarana prasarana yang ada pada makam Habib Toha, mengembangkan potensi dari objek wisata religi, serta meningkatkan mutu sumber daya manusia yang berpengaruh dalam pengelolaan makam Habib Toha.

6. Menerapkan tata tertib ketika berkunjung/berziarah

Dalam melakukan penerapan tata tertib untuk pengunjung ada beberapa strategi yang mencakup peraturan yang harus dilakukan ketika akan berkunjung maupun berziarah ke makam Habib Toha. Saat akan berkunjung untuk berziarah, pengunjung diwajibkan untuk berpakaian yang sopan dan menjaga kebersihan. Dan saat akan masuk kedalam makam pengunjung diharapkan menaati tata tertib yang telah dibuat oleh pengelola, yaitu : memberi salam, lepas alas kaki, hp di matikan/di diamkan, meminta kepada Allah, dilarang sholat dimakam, tidak berbicara yang keras sehingga membuat kegaduhan dan mengganggu peziarah lain, menjaga kebersihan

Sapta Pesona merupakan suatu program dari pemerintah yang memiliki tujuan untuk memajukan industri pariwisata di Indonesia. Akan tetapi dengan berlangsungnya program tersebut harus dengan dorongan masyarakat setempat sebagai pelaku wisata. Konsep ini sangat berkaitan antara sapta pesona dengan masyarakat dan industri pariwisata, yang artinya sapta pesona merupakan alat dari masyarakat untuk memajukan industri pariwisata di daerahnya, dengan

terwujudnya program ini maka secara otomatis industri pariwisatanya akan maju dan masyarakatnya bisa sejahtera. Sedangkan sadar wisata merupakan suatu keadaan yang diinginkan terjadi di masyarakat melalui penerapan unsur-unsur sapta pesona.

Untuk melakukan penerapan unsur sapta pesona sebagai kegiatan pariwisata dalam pengembangan daya tarik wisata di berbagai tempat di Indonesia, unsur tersebut dijelaskan kembali pada buku yang dikeluarkan oleh Kementerian dan Kebudayaan, bahwa sapta pesona merupakan jabaran dari konsep sadar wisata yang berkaitan dengan dukungan dan peran masyarakat setempat dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong perkembangan industri pariwisata, dengan melalui unsur sapta pesona yaitu : aman, tertib, bersih sejuk, indah, ramah dan kenangan.

Makam Habib Toha adalah salah satu objek wisata religi yang perlu dikembangkan lagi dari segi program sapta pesona, hal ini karena apabila semakin berkembang suatu tempat wisata, maka akan semakin banyak pula pengunjung yang berkunjung atau berziarah ke tempat pariwisata. Bila hal itu terjadi tak hanya membawa dampak pada tempat wisata saja, namun masyarakat sekitar yang ada di kawasan wisata maupun masyarakat yang dari luar daerah pun secara tidak langsung akan mendapat dampaknya, seperti kenaikan jumlah penghasilan, dan menyejahterakan masyarakat serta dapat membuka peluang bisnis baru bahkan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia karena ada peluang lapangan kerja baru, oleh karena itu masyarakat sebagai penerima manfaat diharapkan dapat memperoleh nilai ekonomi dari pengembangan kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan.

Pengembangan Sapta Pesona merupakan pengembangan dari 7 aspek yang harus dikembangkan atau diwujudkan agar menciptakan lingkungan yang nyaman, aman bagi peziarah yang datang. Dalam hal pengembangan Sapta

Pesona ini pengelola melakukan beberapa upaya dalam pengembangannya, yaitu:

1. Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas dan pelayanan yang ada di tempat wisata yang sehat. Artinya menciptakan suasana yang bersih dan nyaman di area makam dan sekitar makam, seperti: tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan toilet dan lingkungan makam, menjaga kehygienisan area makam dengan berpakaian bersih dan rapi, serta tidak mencoret-coret sarana dan prasarana yang ada di area makam Habib Toha.

Dari program sapta pesona yang dikembangkan pengelola pada makam sudah cukup baik, karena pengurus dan peziarah sudah menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, petugas kebersihan rutin membersihkan makam dan halaman makam pada pagi dan sore hari, terkadang juga dibersihkan lagi disaat siang hari, Selalu membuang sampah yang ada di tong sampah setiap harinya, dan sudah menyediakan tempat sampah di area makam dan halaman makam.

2. Indah

Indah merupakan suatu keadaan lingkungan yang indah dan menarik sehingga membuat kagum dan memberikan kesan yang mendalam. Artinya menciptakan lingkungan yang rapi dan tertata dengan teratur dan indah sehingga menciptakan daya tarik khusus di hati peziarah, seperti menjaga tatanan yang alami, harmoni dan selaras serta menjaga karakteristik dari makam Habib Toha Semarang. dalam hal ini pengelola makam telah melakukan aksi seperti memperbaiki fasilitas-fasilitas.

Dari program sapta pesona yang dikembangkan pengelola sudah terpenuhi, pengelola makam melakukan perbaikan fasilitas yang ada di area makam dan masjid agar terlihat indah dan enak di pandang. Seperti direnovasinya tempat wudhu dan kamar mandi, bangunan bangunan sudah

tertata rapi, 6 pohon kurma yang tertanam dengan rapi semua bertujuan agar enak dipandang dan indah.

3. Sejuk

Sejuk merupakan kondisi lingkungan yang sejuk dan teduh, sehingga menciptakan perasaan betah pada peziarah. artinya menciptakan suasana yang sejuk dan segar seperti melakukan penghijauan dengan menanam pohon, memelihara penghijauan di lingkungan makam.

Dari program sapta pesona sejuk pengelola makam mengembangkannya dengan memberikan keramik yang berwarna putih, serta melakukan penghijauan di halaman makam agar menjadi tempat yang teduh dan sejuk sehingga menjadikan pengunjung nyaman.

4. Tertib

Tertib merupakan kondisi lingkungan tempat wisata yang memiliki sikap disiplin, teratur, dan tertib sehingga memberikan rasa nyaman. Artinya menciptakan suasana teratur pada lingkungan dengan menaati peraturan yang berlaku di arena makam Habib Toha Semarang, mewujudkan budaya antri, serta memberikan pelayanan fasilitas kepada peziarah secara maksimal agar tercipta disiplin waktu. Seperti, peziarah diharuskan tertib ketika akan masuk dan keluar dari area makam Habib Toha Semarang, dan teratur saat berwudlu serta mengikuti petunjuk untuk melepas alas kaki dan menempatkannya di tempat yang sudah disediakan oleh pengelola. Dengan bertujuan agar pengunjung bisa tertib rapi, sehingga tidak membuat nyaman antar peziarah.

5. Aman

Aman merupakan suatu kondisi atau keadaan yang memberikan suasana tenang dan rasa tentram bagi wisatawan, serta bebas dari ancaman tindak kekerasan dan kejahatan. Artinya menciptakan keamanan di area makam maupun di luar makam Habib Toha Semarang. pengelola sudah

mela kukan pengembangan program sapta pesona ini dengan mela kukan penga manan satpam untuk makam dan adanya cctv. Dengan itu bertujuan agar menjadikan pengunjung memiliki rasa aman dan nyaman saat berkunjung ke makam Habib Toha Semarang, dan menambah daya tarik pengunjung untuk datang dan berkunjung lagi.

6. Ramah

Ramah merupakan suatu sikap yang akrab, ramah-tamah, sopan santun, senang menolong yang berasal dari masyarakat sekitar lingkungan makam Habib Toha Semarang dalam memberikan pelayanan kepada tamu peziarah. Artinya menciptakan sikap yang ramah tamah sebagai tuan rumah yang baik dan rela serta seelalu siap membantu peziarah, tuan rumah juga harus memiliki sifat terbuka mau memberikan informasi tentang adat istiadat secara sopan dan santun, serta menampilkan senyum yang tulus pada peziarah yang berkunjung ke area makam.

Penerapan ramah sudah melekat pada pengelola makam serta masyarakat yang datang berziarah dan penjaga makam juga masyarakat sekitar makam selalu tersenyum dan tidak segan untuk memberikan informasi kepada mahasiswa-mahasiswa yang melakukan penelitian di makam.

7. Kenangan

Penga laman yang berkesan sehingga memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas di benak peziarah. Artinya memberikan kenangan dan kesan tersendiri bagi pengunjung yang datang, dilihat dari bangunan/arsitektur makam menjadikan sebuah kenangan tersendiri bagi pengunjung.

Strategi pengembangan objek wisata religi di Makam Habib Thoha (Mbah Depok) Semarang dapat dioptimalkan dengan menerapkan prinsip Sapta Pesona, yang terdiri dari tujuh unsur penting untuk menciptakan destinasi wisata yang aman, nyaman, dan menarik.

1. Aman

- a. Keamanan Lingkungan: Peningkatan sistem keamanan dengan penempatan petugas dan pemasangan CCTV di area strategis.
- b. Fasilitas Kesehatan: Penyediaan kotak obat-obatan atau kerjasama dengan fasilitas medis terdekat untuk penanganan darurat.
- c. Penerangan yang Memadai: Pemasangan lampu penerangan di seluruh area makam, terutama di malam hari, untuk mencegah potensi kecelakaan.

2. Tertib

- a. Pengaturan Kunjungan: Penataan jadwal kunjungan untuk menghindari kerumunan, seperti pembatasan jumlah pengunjung per jam atau hari.
- b. Sosialisasi Aturan: Penyuluhan kepada pengunjung mengenai tata tertib selama berziarah, seperti larangan merokok dan menjaga ketenangan.
- c. Penegakan Aturan: Pembentukan tim pengawas yang bertugas memastikan aturan dipatuhi oleh semua pengunjung.

3. Bersih

- a. Kebersihan Lingkungan: Penyediaan tempat sampah yang cukup dan rutin melakukan pembersihan area makam serta fasilitas umum.
- b. Fasilitas Wudhu dan Toilet: Penyediaan fasilitas wudhu dan toilet yang bersih dan terawat untuk kenyamanan pengunjung.
- c. Edukasi Pengunjung: Melakukan kampanye kesadaran kepada pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan makam.

4. Sejuk

- a. Penanaman Pohon dan Tanaman Hijau: Penanaman pohon kurma dan tanaman hijau lainnya untuk menciptakan suasana sejuk dan teduh.
- b. Pengelolaan Sampah yang Efisien: Pengelolaan sampah yang baik untuk mencegah bau tidak sedap dan menjaga kualitas udara.

- c. Penyediaan Area Istirahat: Menyediakan area istirahat yang nyaman untuk pengunjung yang ingin beristirahat.
5. Indah
 - a. Arsitektur Bangunan: Desain bangunan makam dengan arsitektur khas Timur Tengah yang estetik, seperti Masjid Nabawi di Madinah.
 - b. Pencahayaan yang Menarik: Penggunaan pencahayaan yang menarik di malam hari untuk menciptakan suasana yang indah dan menawan.
 - c. Penyediaan Spot Foto: Penyediaan spot foto dengan latar belakang yang indah untuk menarik minat pengunjung dan meningkatkan promosi.
 6. Ramah
 - a. Pelayanan Pengunjung: Pelayanan yang ramah dan sopan dari petugas kepada pengunjung untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.
 - b. Informasi yang Jelas: Penyediaan informasi yang jelas mengenai sejarah makam dan tata cara berziarah melalui papan informasi.
 7. Kenangan
 - a. Penyediaan Souvenir: Penyediaan souvenir khas yang berkaitan dengan makam atau sejarah Habib Thoha sebagai kenang-kenangan bagi pengunjung.
 - b. Penyelenggaraan Acara Khusus: Penyelenggaraan acara haul tahunan atau acara keagamaan lainnya yang melibatkan masyarakat untuk menciptakan kenangan yang mendalam.
 - c. Dokumentasi Pengalaman: Penyediaan fasilitas dokumentasi seperti foto atau video yang dapat diakses oleh pengunjung untuk mengenang kunjungan mereka.

Dengan menerapkan prinsip Sapta Pesona secara konsisten, Makam Habib Thoha dapat berkembang menjadi destinasi wisata religi yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan pengalaman yang mendalam dan bermakna bagi setiap peziarah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil implementasi penelitian Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi dalam Perspektif Sapta Pesona di Makam Habib Thoha bin Muhammad bin Yahya Semarang serta data-data yang telah peneliti dapatkan dilapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi daya tarik wisata religi makam Habib Thoha bin Muhammad bin Yahya diantaranya adalah arsitektur makam Habib Thoha yang dimana di halaman makamnya terdapat 6 pohon kurma yang membuat makam berbeda sama makam yang lain, lokasi yang strategis, sejarah mulai dari kisah Habib Thoha sampai akhirnya beliau dimakamkan ditempat tersebut, dan kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan di makam Habib Thoha.
2. Strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Habib Thoha berjalan dengan baik, pengembangan yang dilakukan yaitu pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan promosi dan pengembangan peziarah, pengembangan atraksi dan daya tarik wisata, pengembangan amenitas dan akomodasi wisata, pengembangan aksesibilitas, dan pengembangan image atau pengembangan citra wisata. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya adanya perbaikan fasilitas dan sarana prasarana oleh pengelola. Terkait pengembangan sapta pesona yaitu, Indah, Aman, Sejuk, Bersih, Tertib, Ramah dan Kenangan sudah di terapkan oleh pengelola makam. Hal ini dibuktikan dengan pengembangan pembangunan dan perbaikan makam tiap tahunnya, dan bagaimana pengelola merawat cagar budaya yang ada di makam Habib Thoha. pengembangan sapta pesona yang dilakukan juga sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Saran dalam hal strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi, yaitu Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan wisata religi, bekerja sama dengan biro wisata, bekerja sama dengan pemerintah daerah, dinas pariwisata dan lain sebagainya. Melakukan kegiatan promosi secara online maupun offline yang berkaitan dengan wisata religi agar lebih dikenal dengan masyarakat luas. Meningkatkan sarana prasarana, dengan tujuan agar pengunjung merasa nyaman dan aman serta puas dalam berziarah di makam Habib Thoha karna sudah mempunyai daya tarik untuk berziarah kembali atau datang ke tempat wisata religi makam Habib Thoha lagi. Meningkatkan Sumber Daya Manusia, ditingkatkannya lagi kepengurusan makam Habib Thoha yang lebih inti agar makam bisa dikelola dan berkembang menjadi lebih baik.
2. Dalam pengembangan Sapta Pesona yaitu Meningkatkan kebersihan, pengelola lebih meningkatkan kebersihan seperti halnya menambahkan tempat sampah di setiap sudut area makam. Pengelola makam sebaiknya meningkatkan keamanan di area wisata religi, seperti memasang cctv termasuk di parkir motor karna tidak ada tukang parkirnya. Pengelola makam seharusnya menyediakan tempat istirahat untuk penziarah.

C. Penutup

Atas segala rahmat Allah SWT karena limpahan rahmat serta nikmat-Nya terutama nikmat sehat, dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil,,aalamiin peneliti dapat menyelesaikan dalam penulisan skripsi ini. Tidak lupa juga diucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak terutama dewan pembimbing dan Yayasan Keluarga Sayid Keramat Depok sebagai pengelola di Makam Habib Thoha bin Muhammad bin Yahya yang telah senantiasa membantu dengan penuh keikhlasan hingga selesai penulisan skripsi ini.

Dengan penuh keikhlasan serta kebesaran hati, penulis menyadari keterbatasan serta kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang bermanfaat bagi semua pihak agar tercapainya perbaikan serta kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang terutama bagi para pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Dina. "Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu" 11, no. 1 (2017): 92–105.
- Ardiansyah, Imam, and Hari Iskandar. "Analisis Potensi Ekowisata Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Dengan Menggunakan Metode Analisis ADO-ODTWA." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2022): 2622–30.
- Arriesanti, Hani Dewi, Muhamad Yusup, and Ceria Marcelina. "Penerapan Multimedia Audio Galery Ilearning Community and Services (Magics) Sebagai Media Penyimpanan Dokumentasi Pada Perguruan Tinggi Raharja." *CCIT Journal* 7, no. 2 (2014): 184–204.
- Azmi, Fatkhul. "Sapta Pesona Wisata Religi (Analisis Wisata Religi Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang)," 2019, 1–23.
- Bartolomeus Herawan Mintardjo. "Implementasi Sapta Pesona Di Taman Balekambang Surakarta." *NAWASENA : Jurnal Ilmiah Pariwisata* 1, no. 2 (2022): 01–11.
- Creswell, J. D., and J.W. Creswell. *Mixed Methods Procedures. In Research Defign:Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage Publications, 2018.
- Erlina Daru Kuntari, and Adesty Lasally. "Wisatawan Dalam Persepsi Terhadap Daya Tarik Wisata Heritage De Tjolomadoe." *Journal of Tourism and Economic* 4, no. 2 (2021): 153–63.
- Hakim, Lukmanul, and Kurnia Muhajarah. "Travel Pattern Wisata Religi Di Jawa Tengah." *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 3, no. 1 (2023): 1–18.
- Hakim, Lukmanul, Dedy Susanto, and Saerozi. *Wisata Religi Menjelajahi Spiritualitas Melalui Destinasi Suci*. Fatawa Publishing, 2023.
- Hidayah, Hikmatul Hidayah. "Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam." *Jurnal As-Said* 3, no. 1 (2023): 21–33.
- Juliansyah, Eris. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ekonomak* 3, no. 2 (2017): 19–37.

- Lesmana, Indra, Revols D. CH. Pamikiran, and Ivor L. Labaro. "Produksi Dan Produktivitas Hasil Tangkapan Kapal Tuna Hand Line Yang Berpangkalan Di Kelurahan Mawali, Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung." *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap* 2, no. 6 (2018): 205–11.
- Lestari, Oktaria, and Hudaidah Hudaidah. "Potensi Wisata Religi Makam Ki Marogan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Di Kota Palembang." *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 7, no. 1 (2023): 167–76.
- Monika, Delia, Mindani, and Suhilman Mustofa. "Persepsi Pada Makam Keramat Puyang Sinuman Terhadap Pendidikan Aqidah Islam Masyarakat Di Desa Datar Lebar II Kecamatan Lungkang Kule." *Pendidikan Pancasila* 3, no. 2 (2022): 318–27.
- Noor, Sugian. "Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Hayati* 6, no. 1 (2020): 1–7.
- Novalia azzahra, Dadah, Wayhudin Darmalaksana. "Studi Hadis Tentang Ziarah Pembersihan Makam" 8 (2022): 73–92.
- Nugraha, Nurma. "Analisa Kontribusi Wisata Religi Sebagai Pendekatan Hukum Islam Dalam Dakwah Terhadap Perdamaian Global (Studi Kasus Masjid Nabawi, Masjid Al Haram, Masjid Al-Aqsa)." *Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, 2023, 79–90.
- Nuraini, Putri, and Dessy Shagita S. "Potensi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 6 (2020): 1569–81.
- Pralita, Diah, Cantika. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin Di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara." *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, 2021.
- Purna, I Made. "Kearifan Lokal Masyarakat Desa Mbawa Dalam Mewujudkan Toleransi Beragama." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2016): 261.
- Rahmawati, Siska Wahyu, Sunarti, and Luchman Hakim. "Penerapan Sapta Pesona (Analisis Persepsi Wisatawan Atas Layanan Penyedia Jasa Di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 50, no. 2 (2017): 195–202.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

Rizki Nurul Nugraha, Liliana, Dewi, Nindyaning Purnama, Ayumi Alica Putri. "Pengembangan Kampung Adat Priijing Sebagai Desa Wisata (Rebranding) Desa Tebara Kabupaten Sumba Barat." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. September (2021): 59–71.

Rohmah, Diyah Faiqotur. "Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal Perspektif Sapta Pesona." *Pesona*, 2020.

Safitra, Linda. "Strategi Dalam Mewujudkan Sapta Pesona Wisata Pantai Di Bengkulu." *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan* 12, no. 2 (2023): 259–70.

Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

Sari, Yunita Dwi Puspita, and Meirinawati. "Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan." *Publika*, 2020, 1–14.

Septiana, Meli, I Ketut Bagiastara, Lalu M Iswadi Athar, and Indrapati Indrapati. "Implementasi Sapta Pesona Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Pokdarwis Di Desa Wisata Bonjeruk." *Journal Of Responsible Tourism* 3, no. 2 (2023): 783–92.

Sholihah, Fadhilatus. "Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Dalam Perspektif Sapta Pesona Di Makam Mbah Sambu Lasem Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat," 2022.

Sidik, Fajar. "Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa." *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)* 19, no. 2 (2015): 115.

Sihombing, Bantors, and Juliani Halawa. "Pengembangan Lompat Batu (Hombo Batu) Sebagai Objek Dan Daya Tarik Wisata Di Desa Bawomatalio Kabupaten Nias Selatan." *Pelita Kota* 47, no. 4 (2021): 124–34.

Yatminiwati, Mimin. *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*. Widya Gama Press, 2019.

Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79.

Sumber Lain:

<https://pcnucilacap.com/ziarah-ke-makam-habib-thoha-semarang-kakek-habib-luthfi/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran Wawancara

Wawancara kepada pengelola Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang

1. Bagaimana sejarah tentang Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang?
2. Bagaimana biografi tentang Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang?
3. Sejak kapan Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang dijadikan sebagai objek wisata religi ?
4. Apakah ada peninggalan Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang?
5. Apakah di Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang sudah dibentuk badan pengelolanya ?
6. Bagaimana jam kunjung peziarah yang ada di Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang?
7. Apakah ada aturan tata tertib yang ditujukan untuk peziarah yang mengunjungi Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang?
8. Bagaimana sarana prasarana yang ada di Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang?
9. Kegiatan apa yang diadakan di Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang?
10. Apakah bentuk keistimewaan Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang?
11. Bagaimana cara pengelola agar menjadikan Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang menarik minat bagi para pengunjung?

12. Program sapta pesona apa saja yang diterapkan pada Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang?

Wawancara kepada peziarah Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang

1. Apakah anda sering melakukan ziarah ke Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang?
2. Apakah yang menjadi faktor pendorong anda untuk berziarah ke Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang?
3. Bagaimana kesan anda berziarah Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang?
4. Apakah maksud dan tujuan anda berziarah Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang?
5. Apakah anda mengetahui sejarah Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang?
6. Apakah anda mengetahui siapakah Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang?
7. Bagaimana kondisi lingkungan Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang terkait dengan sapta pesona yaitu bersih, indah aman, tertib, sejuk, ramah, dan kenangan ?

B. Lampiran Dokumentasi

Dokumentasi kepada pengelola makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang



Dokumentasi kepada peziarah makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang



Dokumentasi fasilitas makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 501/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 23/11/2024

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ahda Nur Syafira
NIM : 2001036046
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi
Makam Habib Toha bin Muhammad bin Yahya Semarang (Perspektif Sapta Pesona)

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi
yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang
bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



YAYASAN KELUARGA SAYYID KRAMAT DEPOK

Jl. Depok No 37 Kel. Kembang Sari Kec. Semarang Tengah Kota Semarang

Telp: 083845797336

SURAT KETERANGAN
22/S/KSKD/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini koordinator Makam Habib Toha Bin Muhammad Bin Yahya Semarang, menyatakan bahwa:

Nama : Ahda Nur Syafira
NIM : 2001036046
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Judul skripsi : Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi dalam
Perspektif Sapta Pesona di Makam Habib Toha bin Muhammad bin
Yahya Semarang

Telah melaksanakan penelitian di Makam Habib Toha Bin Muhammad Bin Yahya Semarang untuk menyusun tugas skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Semarang, 21 Mei 2025
Koordinator

Choirul Umam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ahda Nur Syafira
NIM : 2001036046
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 30 Oktobr 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No.Hp : 085938591993
Email : Ahdanjepara@gmail.com
Alamat : Tunahan Gondoriyo, RT 31 RW 10 Kec. Keling Kab. Jepara
Orang Tua : Bapak Kiswanto dan Ibu Lailin Nishfah
Golongan Darah : O
Pendidikan Formal : 1. MI Miftahul Ulum 01 Tunahan
2. Mts Darul Falah Sirahan
3. MA Darul Falah Sirahan
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Pendidikan Non Formal : Pondok Pesantren Nurul Falah Sirahan
Pengalaman Organisasi : 1. Pengurus Ikatan Siswa Siswi Darul Falah
2. Pengurus Lembaga AKASIA